



**FAKTOR PENENTU ANGKA PERTUMBUHAN
EKONOMI DI PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat

Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Oleh

INDRA MUALIM HASIBUAN

NIM: 18 402 00200

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2022



FAKTOR PENENTU ANGKA PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI KEPULAUAN RIAU

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat

Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Oleh

INDRA MUALIM HASIBUAN

NIM: 18 402 00200

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP.197808182009011015

PEMBIMBING II

H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si.
NIDN.2013018301

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Indra Mualim Hasibuan**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 27 April 2022
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **INDRA MUALIM HASIBUAN** yang berjudul "**Faktor Penentu Angka Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si.
NIDN. 2013018301

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : INDRA MUALIM HASIBUAN

NIM : 1840200200

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **Faktor Penentu Angka Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 27 April 2022
Saya yang Menyatakan,



INDRA

INDRA MUALIM HASIBUAN
NIM. 1840200200

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : INDRA MUALIM HASIBUAN

NIM : 1840200200

Prodi : Ekonomi syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Faktor Penentu Angka Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 27 April 2022
Yang menyatakan,



INDRA MUALIM HASIBUAN
NIM. 1840200200



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : INDRA MUALIM HASIBUAN
NIM : 18 402 00200
FAKULTAS/PRODI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : Faktor Penentu Angka Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau

Ketua

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

Sekretaris

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.
NIP. 19830317 201801 2 001

Anggota

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.
NIP. 19830317 201801 2 001

Rodame Monitorir Napitupulu, M.M.
NIP. 19841130 201801 2 001

Adanan Murroh Nasution, M.A.
NIDN. 2104118301

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/ 31 Mei 2022
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/80 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,8
Predikat : PUJIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN


**JUDUL SKRIPSI : FAKTOR PENENTU ANGKA PERTUMBUHAN
EKONOMI DI PROVINSI KEPULAUAN RIAU**
NAMA : INDRA MUALIM HASIBUAN
NIM : 18 402 00200

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 31 Mei 2022

Dekan,




Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Indra Mualim Hasibuan

Nim : 18 4020 00200

Judul Skripsi : Faktor Penentu Angka Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kepulauan Riau

Indeks pembangunan manusia Kota Tanjung Pinang tahun 2017 meningkat, sedangkan pertumbuhan ekonomi Kota Tanjung Pinang 2017 menurun. Pengeluaran pemerintah Kabupaten Bintan tahun 2017 meningkat sedangkan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bintan tahun 2017 menurun. Realita tersebut bertentangan dengan teori Keynesian yakni ketika angka pengeluaran pemerintah meningkat akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja Kabupaten Karimun tahun 2019 menurun, sedangkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karimun tahun 2019 meningkat. Realita tersebut bertentangan dengan teori Neo-Klasik yakni ketika kuantitas tenaga kerja bertambah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Rumusan masalah penelitian apakah indeks pembangunan manusia, pengeluaran pemerintah, dan tenaga kerja memiliki pengaruh secara parsial maupun simultan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah indeks pembangunan manusia, pengeluaran pemerintah, dan tenaga kerja memiliki pengaruh secara parsial maupun simultan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini berkaitan dengan kajian Ilmu Ekonomi. Teori yang digunakan yakni: menurut Hasan Islam yaitu pembangunan manusia akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Teori Keynesian mengatakan pengeluaran pemerintah merupakan salah satu pendorong laju pertumbuhan ekonomi. Teori Neo-Klasik mengatakan tenaga kerja merupakan pendorong laju pertumbuhan ekonomi. Teori Ibnu Khaldun dan Teori Klasik.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel adalah teknik sampel jenuh. Populasi dan sampel penelitian adalah data pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, pengeluaran pemerintah, dan tenaga kerja 5 Kabupaten/Kota Provinsi Kepri tahun 2015-2021. Uji analisis data: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji data panel, uji hipotesis, uji koefisien determinasi, dan uji analisis regresi berganda.

Hasil penelitian secara parsial indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan secara parsial pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan indeks pembangunan manusia, pengeluaran pemerintah, dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah Ta'ala, tuhan seluruh alam yang tiada sekutu bagi-Nya dan segala kemuliaan, keagungan dan kesempurnaan hanyalah milik-Nya. Berkat kehendak Allah Ta'ala jugalah, peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini yang kemudian disusun dalam bentuk skripsi. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun umatnya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran menuju jalan yang diridhoi Allah Ta'ala, yakni menuju Islam kaffah rahmatan lil'alamin.

Pada dasarnya, tujuan dibuatnya skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat utama untuk menyelesaikan akhir studi peneliti pada jenjang Strata 1 dan untuk mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Ketika melakukan penelitian, tidak jarang peneliti menemui kesulitan dan hambatan. Karena itu, dengan penuh kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti sebelum, pada saat dan sesudah melakukan penelitian ini:

1. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, serta Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. H. Armyn Hasibuan, M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Replita, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari, M.A. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si. selaku Pembimbing I dan Bapak H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si. selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Teristimewa peneliti ucapkan terimakasih kepada Ibunda peneliti Marjana Lubis dan Ayahanda peneliti Sutan Dilangit Hasibuan, yang selalu memberikan nasehat kehidupan agar tetap semangat dan ikhlas menjalani semua aspek kehidupan ini, berkat doa-doa mereka peneliti bisa berada

sampai tahap sekarang, kemudahan yang peneliti peroleh selama melakukan penelitian ini merupakan berkat doa dan ridho kedua orang tua saya.

8. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada Kakak peneliti Nur Hafifah Handriani Hasibuan, S.Pd, dan Mahar Laili Roma Ito Hasibuan. Adik peneliti Wildan As'at Taufiq Hasibuan dan Suria Hamdia Hasibuan, yang selalu memberikan peneliti motivasi agar tetap semangat dan pantang menyerah.
9. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan untuk Kuda Besi peneliti (Supra X 125) yang telah setia menemani peneliti sejak semester 7 sampai proses penelitian ini terselesaikan.
10. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada sahabat dan teman-teman peneliti di IAIN Padangsidempuan pada umumnya angkatan 2018 dan khususnya sahabat serta teman Asrama H2 angkatan 2018, sahabat serta teman Ilmu Ekonomi 2 angkatan 2018, sahabat PEjuang TOga, sahabat saBAGAS yang telah memotivasi peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Mei 2022
Peneliti

Indra Mualim Hasibuan
18 402 0020

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—/	fathah	A	A
—\	Kasrah	I	I
—و	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ي ا.....	fathah dan alif atau ya	—	a dan garis atas
.....ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	ḍommah dan wau	—	u dan garis di atas

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

- a. *Ta Marbutah* hidup yakni *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta Marbutah* mati yakni *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yakni huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yakni:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yakni huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

7. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang,

maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. Pedoman Transliterasi Arab- Latin. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FEBI	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	15
G. Definisi Operasional Variabel.....	15
H. Sistematika Pembahasan	17

BAB II LANDASAN TEORI

A. KERANGKA TEORI	19
1. Pertumbuhan Ekonomi	19
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	19
b. Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi..	21
c. Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	22
d. Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam.....	26
2. Indeks Pembangunan Manusia	28
a. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia	28
b. Indikator Indeks Pembangunan Manusia.....	30
c. Hubungan IPM dengan Pertumbuhan Ekonomi.....	31
d. Pembangunan Manusia dalam Perspektif Islam.....	33
3. Pengeluaran pemerintah	35
a. Pengertian Pengeluaran pemerintah.....	35
b. Jenis-Jenis Pengeluaran pemerintah.....	36
c. Hubungan Pengeluaran Pemerintah dengan Pertumbuhan Ekonomi.....	37
d. Pengeluaran Pemerintah dalam Perspektif Islam.....	37

4. Tenaga Kerja.....	38
a. Pengertian Tenaga Kerja.....	38
b. Jenis-Jenis Tenaga Kerja.....	39
c. Hubungan Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi.....	40
d. Tenaga Kerja dalam Perspektif Islam.....	41
B. Penelitian Terdahulu.....	42
C. Kerangka Pikir	46
D. Hipotesis Penelitian.....	47

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	49
B. Jenis Penelitian.....	49
C. Populasi dan Sampel.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Teknik Analisis Data	50
1. Uji Normalitas	50
2. Uji Asumsi Klasik	51
a. Uji Multikolinearitas.....	51
b. Uji Heteroskedastisitas.....	52
c. Uji Autokorelasi.....	52
3. Uji Data Panel.....	53
a. <i>Common Effect</i>	54
b. <i>Fixed Effect</i>	54
c. <i>Random Effect</i>	54
1) Uji <i>Chow</i>	55
2) Uji <i>Hausman</i>	55
3) Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	56
4. Uji Hipotesis	56
a. Uji t.....	56
b. Uji F.....	57
5. Uji Koefisien Determinasi.....	58
6. Uji Analisis Regresi Berganda	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	59
1. Sejarah Singkat Provinsi Kepulauan Riau	59
2. Kondisi Geografis Provinsi Kepulauan Riau.....	60
3. Kondisi Demografi Provinsi Kepulauan Riau.....	61
B. Gambaran Umum Variabel Penelitian.....	61
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	61
2. Indeks Pembangunan Manusia	63
3. Pengeluaran Pemerintah	64
4. Tenaga Kerja.....	65
C. Hasil Analisis Data	66
1. Hasil Uji Normalitas	66
2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	66

a. Hasil Uji Multikolinearitas	66
b. Hasil Uji Heteroskedastisitas	67
c. Hasil Uji Autokorelasi	68
3. Hasil Uji Data Panel.....	68
a. Hasil <i>Common Effect</i>	68
b. Hasil <i>Fixed Effect</i>	69
c. Hasil <i>Random Effect</i>	70
1) Hasil Uji <i>Chow</i>	71
2) Hasil Uji <i>Hausman</i>	71
4. Hasil Uji Hipotesis.....	72
a. Hasil Uji t.....	72
b. Hasil Uji F.....	73
5. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	73
6. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda.....	74
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	75
E. Keterbatasan Penelitian.....	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel
Tabel I.1	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kab/Kota Provinsi Kepri 2015-2021
Tabel I.2	Angka IPM Kab/Kota Provinsi Kepri 2015-2021
Tabel I.3	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kab/Kota Provinsi Kepri 2015-2021
Tabel I.4	Angka Pengeluaran Pemerintah Kab/Kota Provinsi Kepri 2015-2021
Tabel I.5	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kab/Kota Provinsi Kepri 2015-2021
Tabel I.6	Jumlah Tenaga Kerja Kab/Kota Provinsi Kepri 2015-2021
Tabel I.7	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kab/Kota Provinsi Kepri 2015-2021
Tabel I.8	Definisi Operasional Variabel
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu
Tabel IV.1	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kab/Kota Provinsi Kepri 2015-2021
Tabel IV.2	Angka IPM Kab/Kota Provinsi Kepri 2015-2021
Tabel IV.3	Angka Pengeluaran Pemerintah Kab/Kota Provinsi Kepri 2015-2021
Tabel IV.4	Jumlah Tenaga Kerja Kab/Kota Provinsi Kepri 2015-2021
Tabel IV.5	Hasil Multikolinearitas
Tabel IV.6	Hasil Uji Heteroskedastisitas <i>Test White</i>
Tabel IV.7	Hasil Uji Autokorelasi
Tabel IV.8	Hasil <i>Common Effect</i>
Tabel IV.9	Hasil <i>Fixed Effect</i>
Tabel IV.10	Hasil <i>Random Effect</i>
Tabel IV.11	Hasil Uji <i>Chow</i>
Tabel IV.12	Hasil Uji <i>Hausman</i>
Tabel IV.13	Hasil Uji t
Tabel IV.14	Hasil Uji F
Tabel IV.15	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Tabel IV.16	Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	<i>Circle of Equity</i>	23
Gambar II.2	Kerangka Pikir.....	47
Gambar IV.1	Hasil Uji Normalitas.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Asli Laju Pertumbuhan Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau tahun 2015-2021 (Persen)
Lampiran 2	Data Asli Angka Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau tahun 2015-2021 (Satuan)
Lampiran 3	Data Asli Angka Pengeluaran pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau tahun 2015-2021 (Ribu Rupiah)
Lampiran 4	Data Asli Jumlah Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau tahun 2015-2021 (Ribu Jiwa)
Lampiran 5	Hasil Uji Analisis Data
Lampiran 6	Data Tabel Durbin Watson (DW) 0,05 (5%)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibnu Khaldun memakai istilah *'umran al-'alam* (memakmurkan bumi) untuk konsep pembangunan ekonomi. Konsep *'umran al-'alam* terdiri dari sejarah, kerjasama masyarakat, dan alam semesta, ketiga unsur tersebut akan membentuk *ashabiyah* (persaudaraan/solidaritas) yang akan melahirkan negara dan kemakmuran. Menurut Ibnu Khaldun pembangunan harus bersifat universal yang menggabungkan antara jasmani dan rohani dan bukan pembangunan yang hanya dilihat dari pertumbuhan ekonomi secara fisiknya saja.¹

Islam merupakan agama yang *rahmatan lil 'alamin* bertujuan untuk memberikan rahmat kepada seluruh elemen alam semesta ini. Pembangunan dalam Islam harus berdasarkan kepada syariat Islam yang insha allah akan menciptakan kesejahteraan (*falah*) kepada seluruh makhluk alam semesta.² Pembangunan ekonomi dalam perspektif Islam merupakan langkah-langkah untuk meminimalisir angka kemiskinan dan mengusahakan tercapainya kesejahteraan baik selagi masih di dunia maupun di akhirat kelak. Pembangunan ekonomi dalam perspektif Islam bukan hanya sebatas dari sisi materialnya (jasmani) saja, akan tetapi sisi spiritual (rohani), moral dan akhlak harus diperhatikan juga.³

¹ Abdul Qoyum, dkk, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2021). hlm. 342.

² Amri Amir, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jambi: Wida Publishing, 2021), hlm. 22.

³ *Ibid*, hlm. 28.

Menurut Todaro dan Smith pembangunan adalah kondisi meningkatnya *output* ekonomi secara keseluruhan, yang tercermin dalam peningkatan produktivitas individu. Peningkatan produktivitas pelaku ekonomi diasumsikan sebagai peningkatan kesejahteraan penduduk.⁴ Upaya peningkatan kesejahteraan penduduk perlu sinergi yang berkelanjutan yang harus dilakukan oleh berbagai pihak, terutama pemerintah daerah. Karena itu, pemerintah wajib mempunyai komitmen dan strategi yang berkualitas untuk terus berupaya meningkatkan mutu kesejahteraan penduduk, dengan cara melaksanakan pembangunan secara berkelanjutan dengan memanfaatkan seluruh potensi sumber daya daerah (SDA dan SDM) secara maksimal.⁵

Tujuan perbaikan mutu sumber daya daerah yakni untuk mempersiapkan daerah dalam rangka menghadapi berbagai persaingan guna meningkatkan kemajuan pembangunan. Jika suatu daerah tidak siap menghadapi tantangan tersebut, akan mengakibatkan gangguan pada internal pemerintahan, dapat berdampak buruk terhadap keberlangsungan pembangunan daerah.⁶

Pembangunan ekonomi merupakan proses untuk terus meningkatkan pendapatan perkapita penduduk dalam sebuah negara yang ditandai dengan adanya perubahan dalam masyarakat, baik dari segi pola pikir maupun kemajuan teknologi. Pembangunan ekonomi memiliki keterkaitan yang

⁴ Eko Sudarmanto, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 2.

⁵ Prince Charles Heston Runtuwuu, *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan dengan Dynamic Panel Data Simultaneous Method (Studi Kasus di Sulawesi Utara)* (Solok: Mitra Cendekia Media, 2021), hlm. 1.

⁶ *Ibid*

begitu erat terhadap pertumbuhan ekonomi, karena pembangunan ekonomi merupakan salah satu faktor pendorong laju pertumbuhan ekonomi. Laju pertumbuhan ekonomi negara dapat dikatakan mengalami peningkatan apabila angka PDB-nya meningkat.⁷

Terciptanya laju pertumbuhan ekonomi adalah pertanda tercapainya kemajuan pembangunan ekonomi.⁸ Sebenarnya ruang lingkup pertumbuhan ekonomi lebih kecil dari ruang lingkup pembangunan ekonomi, meskipun begitu proses pembangunan ekonomi sangat bergantung kepada pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dianggap berhasil apabila suatu negara atau daerah mampu menyediakan barang ekonomi dan produk lainnya untuk kebutuhan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan sebagai konsep berkelanjutan untuk mencapai pembangunan ekonomi yang lebih baik.⁹

Tabel I.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota
Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2015-2021 (dalam Persen)

Kab/Kota	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Batam	6,75	5,43	2,61	4,96	5,92	-2,55	4,75
Bintan	6,42	5,05	4,94	4,85	4,71	-4,28	0,23
Karimun	6,63	6,17	5,29	5,05	4,89	-3,59	2,37
Natuna	3,30	3,00	0,87	2,53	1,75	-4,29	0,02
T. Pinang	5,99	5,01	2,63	3,21	3,27	-3,45	0,59

Sumber: <https://kepri.bps.go.id>¹⁰

Berdasarkan Tabel I.1 menggambarkan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau tahun 2015-2021 bersifat

⁷ Patta Rapanna dan Zulfikry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan* (Makassar: CV Sah Media, 2017), hlm. 1.

⁸ Rini Hayati Lubis dan Nurul Izzah, "Determinan Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara," *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan*, Vol. 7, No. 3, 2020, hlm. 616.

⁹ Lora Ekana Nainggolan, *Ekonomi Makro* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 91.

¹⁰ <https://kepri.bps.go.id>. Diakses pada tanggal 20 April 2022.

fluktuatif. Kabupaten/Kota dengan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah Kota Batam (6,75%) pada tahun 2015, sedangkan yang terendah adalah Kabupaten Natuna (-4,29%) pada tahun 2020.

Pembangunan manusia termasuk salah satu instrumen yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sisi pembangunan manusia harus diperhatikan dalam rangka memacu laju pertumbuhan ekonomi. Pencapaian peningkatan pertumbuhan ekonomi harus diimbangi dengan pemerataan pendapatan dan alokasi belanja untuk kepentingan publik seperti pendidikan dan kesehatan demi tercapainya pembangunan manusia yang berkualitas.¹¹

Instrumen sumber daya manusia yang berkualitas baik, akan menciptakan tingkat produktivitas yang tinggi, sehingga mampu memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi. Pembangunan manusia mempunyai peranan penting menciptakan pertumbuhan ekonomi yang stabil dari waktu ke waktu.¹² Untuk melihat keberhasilan suatu pembangunan ekonomi di daerah dapat dilihat dengan cara menggunakan indeks pembangunan manusia.¹³

Pertumbuhan ekonomi yang stabil akan menciptakan efek jangka panjang yang positif terhadap peningkatan pembangunan manusia. Pengadaan

¹¹ Rosnaini Siregar, dkk, "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1995-2014.," *Al Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan*, Vol. 6, No. 1, 2018, hlm. 108.

¹² Indra Suhendra, *Dimensi Modal Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan: Sebuah Potret dari Indonesia* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 3.

¹³ Zulaika Matondang, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Realisasi Pengeluaran Pendidikan, dan Realisasi Pengeluaran Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia dalam Perspektif Islam di Provinsi Sumatera Utara.," *Al Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan*, Vol. 6, No. 1, 2018, hlm. 131.

fasilitas pendidikan (sekolah), pelayanan sosial, dan pelayanan kesehatan oleh pemerintah mampu meningkatkan pembangunan manusia. Karena itu, pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan prioritas proses pembangunan.¹⁴

Menurut Hasan Islam pembangunan manusia berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi, karena tanpa adanya pembangunan manusia yang berkesinambungan, pertumbuhan ekonomi yang memadai tidak akan tercapai.¹⁵ Pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi sangat erat hubungannya. Pembangunan manusia merupakan instrumen penting yang berperan dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan untuk pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi, serta pertumbuhan ekonomi akan mendorong perbaikan pembangunan manusia melalui angka pendapatan yang besar.¹⁶

Indeks pembangunan manusia dan laju pertumbuhan ekonomi memiliki keterkaitan yang erat, indeks pembangunan manusia yang tinggi akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi.¹⁷ Hubungan positif antara indeks pembangunan manusia dengan pertumbuhan ekonomi sejalan dengan penelitian terdahulu Yuni Maulida, Abdul Hamid, dan Faisal Umardani Hasibuan dalam Jurnal IAIN Langsa (2022) yang berjudul Pengaruh Investasi, Inflasi, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan

¹⁴ Didin S Damanhuri dan Muhammad Findi, *Masalah dan Kebijakan: Pembangunan Ekonomi Indonesia* (Bogor: IPB Press, 2018), hlm. 130.

¹⁵ Hasan Ismail, dkk, *Ekonomi Politik Pembangunan: Kajian Isu Ekonomi Politik Pembangunan di Indonesia* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 164.

¹⁶ Didin S Damanhuri dan Muhammad Findi, *Loc. Cit.*

¹⁷ Nurul Izzah, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau Tahun 1994-2013," *Jurnal At Tijarah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan*, Vol. 1, No. 2, 2015, hlm. 158.

Ekonomi di Provinsi Aceh). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.¹⁸

Tabel I.2
Angka Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota
Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2015-2021 (dalam Satuan)

Kab/Kota	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Batam	79,34	79,79	80,26	80,54	81,09	81,11	81,12
Bintan	71,92	72,38	72,91	73,41	73,98	74,13	74,57
Karimun	69,21	69,84	70,26	70,56	71,10	71,44	71,70
Natuna	70,87	71,23	71,52	72,10	72,63	72,72	73,09
T. Pinang	77,57	77,77	78,00	78,33	78,73	78,91	78,93

Sumber: <https://kepri.bps.go.id>¹⁹

Tabel I.3
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota
Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2015-2021 (dalam Persen)

Kab/Kota	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Batam	6,75	5,43	2,61	4,96	5,92	-2,55	4,75
Bintan	6,42	5,05	4,94	4,85	4,71	-4,28	0,23
Karimun	6,63	6,17	5,29	5,05	4,89	-3,59	2,37
Natuna	3,30	3,00	0,87	2,53	1,75	-4,29	0,02
T. Pinang	5,99	5,01	2,63	3,21	3,27	-3,45	0,59

Sumber: <https://kepri.bps.go.id>²⁰

Berdasarkan Tabel I.2 menggambarkan indeks pembangunan manusia Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau dari tahun 2015-2021 bersifat dinamis, indeks pembangunan manusia yang tertinggi adalah Kota Batam (81,12%) tahun 2021, sedangkan yang terendah adalah Kabupaten Karimun (69,21%) tahun 2015.

¹⁸ Yuni Maulida, dkk, "Pengaruh Investasi, Inflasi, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa, IAIN Langsa*, Vol. 4, No. 1, 2022, hlm. 37.

¹⁹ <https://kepri.bps.go.id>. Diakses pada tanggal 20 April 2022.

²⁰ <https://kepri.bps.go.id>. Diakses pada tanggal 20 April 2022.

Berdasarkan Tabel I.2 dan Tabel I.3 realita yang terjadi antara variabel indeks pembangunan manusia dengan variabel pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau bertentangan dengan teori yang ada, seperti yang terjadi di Kota Batam, indeks pembangunan manusia tahun 2017 (80,26%) meningkat dibandingkan tahun 2016 (79,79%), sedangkan laju pertumbuhan ekonomi tahun 2017 (2,61%) menurun dibandingkan tahun 2016 (5,43%).

Variabel lain yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pengeluaran pemerintah. Kebijakan fiskal memiliki beberapa instrumen salah satunya pengeluaran pemerintah yang berfungsi sebagai pendorong laju pertumbuhan ekonomi. Teori keynesian menyatakan bahwa instrumen pengeluaran pemerintah memacu laju pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah yang meningkat akan mendorong laju peningkatan produksi barang dan jasa, dan pada akhirnya akan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi.²¹

Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu kebijakan yang bisa dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Peran yang bisa diambil oleh pemerintah yakni dengan mengatur alokasi pemanfaatan sumber daya daerah dan pendistribusian pendapatan sebagai langkah untuk meningkatkan tingkat laju pertumbuhan ekonomi.²²

²¹ Nurul Izzah, "Analisis Vector Autoregression (VAR) antara Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara Tahun 1993-2013," *Jurnal Al Masharif, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan*, Vol. 3, No. 2, 2015, hlm. 132.

²² Istahfan Najmi, dkk, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh," *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala dan UIN Ar-Raniry*, Vol. 1, No. 2, 2022, hlm. 19.

Hubungan positif antara pengeluaran pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi sejalan dengan penelitian terdahulu Rizaldi Kaharudin, Anderson G Kumenaung, dan Audie O Niedo dalam Jurnal Universitas Sam Ratulangi (2019) yang berjudul Pengaruh Pengeluaran Permintaan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Kemiskinan (Studi Kasus pada Kota Manado Tahun 2001-2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.²³

Tabel I.4
Angka Pengeluaran Pemerintah Kabupaten/Kota
Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2015-2021 (dalam Ribu Rupiah)

Tahun	Batam	Bintan	Karimun	Natuna	T. Pinang
2015	1.967.612.947,00	1.117.058.295,00	1.298.276.098,00	1.446.000.000,00	994.250.247,00
2016	2.215.583.695,00	860.435.748,00	1.078.713.895,00	1.085.308.627,00	947.255.858,00
2017	2.223.336.765,00	998.268.785,00	1.334.087.222,00	977.240.709,00	905.825.704,00
2018	2.381.523.876,00	794.745.031,00	1.355.301.756,00	907.677.697,00	835.565.087,00
2019	2.530.163.067,00	1.203.646.484,00	1.270.148.602,00	1.251.842.820,00	1.031.762.080,00
2020	2.342.283.027,00	1.220.501.835,00	1.261.210.776,00	133.534.914,00	976.621.652,00
2021	2.938.893.690,00	1.265.764.977,00	1.225.133.748,00	974.090.646,00	992.986.307,00

Sumber: <https://kepri.bps.go.id>²⁴

Tabel I.5
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota
Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2015-2021 (dalam Persen)

Tahun	Batam	Bintan	Karimun	Natuna	T. Pinang
2015	6,75	6,42	6,63	3,30	5,99
2016	5,43	5,05	6,17	3,00	5,01
2017	2,61	4,94	5,29	0,87	2,63
2018	4,96	4,85	5,05	2,53	3,21
2019	5,92	4,71	4,89	1,75	3,27
2020	-2,55	-4,28	-3,59	-4,29	-3,45
2021	4,75	0,23	2,37	0,02	0,59

Sumber: <https://kepri.bps.go.id>²⁵

²³ Rizaldi Kaharudin, dkk, "Pengaruh Pengeluaran Permintaan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Kemiskinan (Studi Kasus pada Kota Manado Tahun 2001-2017)," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Universitas Sam Ratulangi*, Vol. 19, No. 4, 2019, hlm. 22.

²⁴ <https://kepri.bps.go.id>. Diakses pada tanggal 20 April 2022.

²⁵ <https://kepri.bps.go.id>. Diakses pada tanggal 20 April 2022.

Berdasarkan Tabel I.4 menggambarkan angka pengeluaran pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau dari tahun 2015-2021 fluktuatif, angka pengeluaran pemerintah yang tertinggi di Kota Batam pada tahun 2021 sebesar Rp2.938.893.690,00 miliar, sedangkan yang terendah di Kabupaten Natuna pada tahun 2020 sebesar Rp133.534.914,00 miliar.

Berdasarkan Tabel I.4 dan Tabel I.5 Kenyataan yang terjadi antara variabel pengeluaran pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi bertolak belakang dengan teori keynes yang menyatakan bahwa kebijakan fiskal melalui pengeluaran pemerintah yang meningkat akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Seperti yang terjadi di Kabupaten Bintan pada tahun 2017 angka pengeluaran pemerintah (Rp998.268.785,00 miliar) meningkat dibandingkan tahun 2016 (Rp860.435.748,00 miliar), sedangkan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bintan pada tahun 2017 (4,94%) menurun dibandingkan tahun 2016 (5,05%).

Variabel lain yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah jumlah tenaga kerja, dalam teori Neo-Klasik laju pertumbuhan ekonomi dipengaruhi beberapa faktor yakni investasi (modal), teknologi, dan tenaga kerja.²⁶ Tenaga kerja diharapkan dapat memberikan partisipasi yang maksimal dalam pembangunan ekonomi, dengan tetap mengutamakan keselamatan dan kesejahteraannya. Pemerintah juga diharapkan memperhatikan ketersediaan

²⁶ Husna Ni'matul Ulya, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teori Makro Ekonomi Konvensional dan Islam* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021), hlm. 212.

lapangan kerja yang sejalan dengan keperluan pembangunan ekonomi, sehingga tujuan pembangunan ekonomi dapat terwujud.²⁷

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan jumlah tenaga kerja merupakan salah satu aspek yang menjadi pemicu peningkatan laju pertumbuhan ekonomi, dengan demikian kuantitas tenaga kerja yang banyak mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi.²⁸ Hubungan positif antara tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi sejalan dengan penelitian terdahulu Aria Langlang Buana, Herlina Juni Risma Saragih, dan Sovian Aritonang dalam Jurnal Universitas Pertahanan Indonesia (2019) yang berjudul Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Pemerintah, Investasi Swasta, dan Ketenagakerjaan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa Tahun 2011-2015. Hasil penelitiannya bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.²⁹

Tabel I.6
Jumlah Tenaga Kerja Kabupaten/Kota
Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2015-2020 (dalam Ribu Jiwa)

Kab/Kota	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Batam	502.179	524.046	558.154	550.813	593.737	657.642	716.193
Bintan	15.025	61.843	62.212	65.225	64.479	67.874	70.748
Karimun	91.461	86.673	95.079	100.667	91.095	96.295	100.615
Natuna	62.247	28.815	35.398	34.378	35.265	38.486	40.343
T. Pinang	82.570	80.275	88.642	88.955	91.664	92.996	94.508

Sumber: <https://kepri.bps.go.id>³⁰

²⁷ Sonny Taufan dan Swisca Yolanda, *Ketenagakerjaan Indonesia* (Bandung: CV Rasi Terbit, 2015), hlm. 7.

²⁸ Hellen, dkk, "Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Serta Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Kesempatan Kerja," *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda*, Vol. 13, No. 1 Tahun 2017, hlm. 31.

²⁹ Aria Langlang Buana, dkk, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Pemerintah, Investasi Swasta, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa Tahun 2011-2015," *Jurnal Ekonomi Pertahanan, Universitas Pertahanan*, Vol. 2, No. 4, 2018, hlm. 17.

³⁰ <https://kepri.bps.go.id>. Diakses pada tanggal 20 April 2022.

Tabel I.7
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota
Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2015-2020 (dalam Persen)

Kab/Kota	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Batam	6,75	5,43	2,61	4,96	5,92	-2,55	4,75
Bintan	6,42	5,05	4,94	4,85	4,71	-4,28	0,23
Karimun	6,63	6,17	5,29	5,05	4,89	-3,59	2,37
Natuna	3,30	3,00	0,87	2,53	1,75	-4,29	0,02
T. Pinang	5,99	5,01	2,63	3,21	3,27	-3,45	0,59

Sumber: <https://kepri.bps.go.id>³¹

Berdasarkan Tabel I.6 menggambarkan jumlah tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau dari tahun 2015-2021 bersifat fluktuatif. Jumlah tenaga kerja terbanyak adalah Kota Batam pada tahun 2020 (657.642 jiwa), sedangkan paling sedikit adalah Kabupaten Natuna pada tahun 2016 (28.815 jiwa).

Berdasarkan Tabel I.6 dan Tabel I.7 realita yang terjadi di Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau bertentangan dengan teori yang ada dimana jumlah tenaga kerja kabupaten/kota terkadang bertambah, sedangkan laju pertumbuhan ekonomi menurun. Ada juga beberapa Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau jumlah tenaganya menurun, sedangkan laju pertumbuhan ekonominya meningkat. Misalnya tahun 2017 jumlah tenaga kerja di Kabupaten Karimun (95.079 jiwa) meningkat dibandingkan tahun 2016 (86.673), sedangkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karimun pada tahun 2017 (5,29%) menurun dibandingkan tahun 2016 (6,17%). Kondisi sebaliknya terjadi di Kota Batam pada tahun 2018 jumlah tenaga kerja (550.813 jiwa) menurun dibandingkan

³¹ <https://kepri.bps.go.id>. Diakses pada tanggal 20 April 2022.

tahun 2017 (558.154 jiwa), sedangkan pertumbuhan ekonomi Kota Batam tahun 2018 (4,96%) meningkat dibandingkan tahun 2017 (2,61%).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor Penentu Angka Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kepulauan Riau”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan kajian latar belakang masalah yang sudah di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ditemukan, sebagai berikut:

1. Angka Indeks pembangunan manusia Kota Batam tahun 2017 meningkat, sedangkan pertumbuhan ekonomi Kota Batam menurun pada tahun 2017.
2. Angka Indeks pembangunan manusia Kabupaten Bintan pada tahun 2016 meningkat, sedangkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bintan menurun pada tahun 2016.
3. Angka pengeluaran pemerintah Kabupaten Karimun pada tahun 2017 meningkat, sedangkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karimun menurun pada tahun 2017.
4. Angka pengeluaran pemerintah Kabupaten Natuna pada tahun 2018 menurun, sedangkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Natuna menurun pada tahun 2018.
5. Jumlah tenaga kerja di Kabupaten Natuna meningkat pada tahun 2019, sedangkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Natuna menurun pada tahun 2019.

6. Jumlah tenaga kerja Kota Tanjungpinang meningkat pada tahun 2020, sedangkan pertumbuhan ekonomi Kota Tanjungpinang menurun pada tahun 2020.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti menetapkan batasan masalah supaya peneliti fokus terhadap pokok bahasan yang ingin diteliti. Penelitian ini memakai data 7 tahun dari tahun 2015-2021. Penelitian ini dibatasi pada variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi, dan variabel bebas yaitu indeks pembangunan manusia, pengeluaran pemerintah, dan tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi memakai data produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan di 5 Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau dari tahun 2015-2021. Indeks pembangunan manusia memakai data satuan indeks pembangunan manusia di 5 Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau dari tahun 2015-2021. Pengeluaran pemerintah memakai data belanja daerah di 5 Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau dari tahun 2015-2021. Tenaga kerja memakai data angkatan kerja yang bekerja di 5 Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau dari tahun 2015-2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini akan membahas terkait dengan faktor penentu angka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau, dengan menggunakan variabel indeks pembangunan manusia, pengeluaran pemerintah, dan tenaga kerja di 5

Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau tahun 2015-2021. Rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi?
2. Apakah pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi?
3. Apakah tenaga kerja memiliki pengaruh secara parsial pada pertumbuhan ekonomi?
4. Apakah indeks pembangunan manusia, pengeluaran pemerintah, tenaga kerja memiliki pengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah indeks pembangunan manusia berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Untuk mengetahui apakah pengeluaran pemerintah berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Untuk mengetahui apakah tenaga kerja berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Untuk mengetahui apakah indeks pembangunan manusia, pengeluaran pemerintah, tenaga kerja berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- 5.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dijelaskan, manfaat yang ingin diperoleh sebagai berikut:

1. Untuk Penulis

Diharapkan dapat menjadi bahan untuk memperdalam wawasan ilmu ekonomi khususnya materi tentang faktor penentu pertumbuhan ekonomi, serta menambah kemampuan penulisan karya ilmiah.

2. Untuk Pemerintah Daerah

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk mengambil kebijakan peningkatan pertumbuhan ekonomi.

3. Untuk Akademisi

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam rangka pengerjaan tugas kuliah yang berkaitan dengan materi faktor penentu angka pertumbuhan ekonomi.

G. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan berupa variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel terikat. Variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi. Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi variabel terikat. Variabel bebas yaitu indeks pembangunan manusia, pengeluaran pemerintah, dan tenaga kerja³²

Definisi operasional adalah definisi yang membuat variabel yang diteliti bersifat operasional untuk memudahkan peneliti melakukan

³² Budi Gautama Siregar dan Ali Hardana, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Medan: CV Merdeka Kreasi Group, 2021), hlm. 86.

pengukuran terhadap variabel penelitian. Definisi operasional membuat suatu konsep dari yang bersifat abstrak menjadi lebih jelas setelah ditetapkan indikator yang mau diukur dari sebuah variabel penelitian tersebut.³³

Tabel I.8
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan ekonomi yang dilihat dari jumlah barang dan jasa yang diproduksi. Pertumbuhan ekonomi adalah instrumen untuk menilai perkembangan ekonomi yang terjadi di suatu negara. ³⁴	Pendapatan domestik regional bruto atas dasar harga konstan	Rasio
Indeks Pembangunan Manusia (X ₁)	Indeks pembangunan manusia adalah proses untuk memperluas pilihan yang lebih beragam kepada penduduk melalui langkah-langkah pemberdayaan untuk meningkatkan kemampuan dasar manusia sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam kerangka pembangunan manusia (UNDP). ³⁵	1. Angka harapan hidup 2. Pengetahuan 3. Standar hidup yang layak	Rasio
Pengeluaran Pemerintah (X ₂)	Pengeluaran pemerintah merupakan anggaran yang dialokasikan pemerintah ke berbagai	1. Belanja langsung 2. Belanja tidak langsung	Rasio

³³ *Ibid*, hlm. 29

³⁴ Wahyu Hidayat, *Perencanaan Pembangunan Daerah: Pendekatan Pertumbuhan Ekonomi, Disparitas Pendapatan dan Kemiskinan di Jawa Timur* (Malang: UMM Press, 2017), hlm. 3.

³⁵ Emilda Sary dan Retty Yusniar, "Analisis Determinan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali Tahun 2010-2017.," *Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan, Universitas Diponegoro*, Vol. 4, No. 1, 2019, hlm. 130.

	bidang setiap tahunnya yang disusun dalam anggaran pendapatan belanja negara (APBN) bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat melalui berbagai strategi. ³⁶		.
Tenaga Kerja (X ₃)	Tenaga kerja adalah individu yang bekerja dengan tujuan memproduksi barang atau jasa untuk dirinya sendiri pada khususnya dan untuk masyarakat pada umumnya. ³⁷	Jumlah angkatan kerja yang bekerja	Rasio .

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi merupakan bagian yang menjelaskan isi skripsi secara umum. Berikut sistematika pembahasan skripsi ini:

Bab I bagian pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, definisi operasional variabel, dan sistematika pembahasan.

Bab II bagian landasan teori terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.

Bab III bagian metode penelitian, terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini dengan bantuan Eviews 9.

³⁶ Anwar Sadat, *Tata Kelola Keuangan Pemerintahan* (Sleman: Deepublish, 2022), hlm. 57.

³⁷ Devi Rahayu, *Buku Ajar Hukum Ketenagakerjaan* (Surabaya: Scopindo, 2019), hlm. 5.

Bab IV bagian hasil penelitian terdiri dari gambaran lokasi penelitian, gambaran variabel penelitian, gambaran data penelitian, hasil analisis penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab V bagian penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk mengukur keberhasilan kinerja kegiatan perekonomian. Pertumbuhan ekonomi dijadikan sebagai bahan analisis *output* pembangunan ekonomi suatu daerah. Karena itu, pertumbuhan ekonomi menunjukkan seberapa besar kemampuan kegiatan ekonomi daerah untuk menciptakan pendapatan tambahan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam jangka waktu tertentu.³⁸

Perlu digaris bawahi antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi tidaklah sama, keduanya memiliki pengertian yang sedikit berbeda. Namun, pada dasarnya kedua istilah tersebut berkaitan dengan pembangunan.³⁹ Diharapkan pendapatan masyarakat yang hakikatnya pemilik faktor produksi dapat meningkat dikarenakan terciptanya laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi dalam jangka panjang. Indikator yang dijadikan sebagai patokan untuk menilai pertumbuhan ekonomi dalam skala negara menggunakan PDB

³⁸ Delima Sari Lubis, "Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran," *At Tijarah Jurnal Ilmu Manajemen Bisnis Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan* Vol. 3 No. 2, 2017, hlm. 195-196.

³⁹ Annisa Ilmi Faried dan Rahmad Sembiring, *Perekonomian Indonesia: Antara Konsep dan Realita Keberlanjutan Pembangunan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), hlm. 80.

(Produk Domestik Bruto) sedangkan untuk skala provinsi atau kabupaten/kota menggunakan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto).⁴⁰

Tingkat pertumbuhan ekonomi dalam periode tertentu dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PE = \frac{PDB\ t - PDB\ t-1}{PDB\ t-1} \times 100\%$$

Keterangan

PE = tingkat pertumbuhan ekonomi.

PDB t = produk domestik bruto tahun t (tahun sekarang).

PDB-1 = nilai produk domestik bruto tahun sebelumnya.

Contoh perhitungan:

PDB tahun 2019 sebesar 45.000 miliar dan PDB tahun 2020 sebesar 50.000 miliar. Berapa nilai pertumbuhan ekonomi tahun 2020?

$$\begin{aligned} PE &= \frac{50.000\ \text{miliar} - 45.000\ \text{miliar}}{45.000\ \text{miliar}} \times 100\% \\ &= \frac{5.000\ \text{miliar}}{45.000\ \text{miliar}} \times 100\% \\ &= \frac{500}{45} \times 11,2\% \end{aligned}$$

Sedangkan dalam ekonomi islam rumus perhitungan pertumbuhan ekonominya sebagai berikut:

$$PNB\ (GNP) = C + I + G(E - M) + Z$$

⁴⁰ Azwar Hamid, "Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara," *Al Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan*, Vol. 6, No. 1, 2018, hlm. 17.

Keterangan

PNB	= produk nasional bruto
C	= <i>consumer spending</i> (konsumsi)
I	= <i>investment</i> (investasi)
G	= <i>government expenditure</i> (pengeluaran pemerintah)
E	= <i>export</i> (ekspor)
M	= <i>import</i> (impor)
Z	= zakat

Tambahan huruf Z merupakan perhitungan pertumbuhan ekonomi dalam konsep Islam yang tidak terdapat dalam konsep ekonomi konvensional.⁴¹

b. Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yakni: sumber daya alam, sumber daya manusia, angka pertumbuhan penduduk, pengeluaran pemerintah, ekspor, impor, investasi (modal), indeks pembangunan manusia, dan angkatan kerja (tenaga kerja).⁴²

⁴¹ Zainal Abidin, "Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi (Telaah atas Dasar Kontribusi Sistem Ekonomi Islam atas Sistem Ekonomi Konvensional)," *Jurnal Ihkam*, Vol. 7, No. 2, 2012. hlm. 363.

⁴² Annisa Ilmi Faried dan Rahmad Sembiring, *Op. Cit*, hlm. 79.

c. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Ada beberapa teori yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

1) Teori Ibnu Khaldun

Ada delapan nasehat Ibnu Khaldun dalam kitab *Muqaddimah* terkait dengan pembangunan: pemerintah yang kuat tidak tercapai kecuali dengan pelaksanaan syariat Islam, syariat Islam tidak terwujud kecuali melalui pemerintah, negara tidak akan kuat kecuali melalui masyarakat, masyarakat tidak bertahan kecuali dengan harta (*al-maal*), kekayaan tidak dicapai kecuali dengan pembangunan (*al-‘imarah*), pembangunan tidak dicapai kecuali dengan keadilan, keadilan adalah indikator yang digunakan Allah untuk menilai manusia, dan pemerintah bertanggung jawab untuk mewujudkan keadilan. Delapan nasehat Ibnu Khaldun tersebut merupakan inti dari konsep pembangunan dalam kitab *Muqaddimah* yang berkaitan satu sama lain untuk mewujudkan pembangunan.⁴³

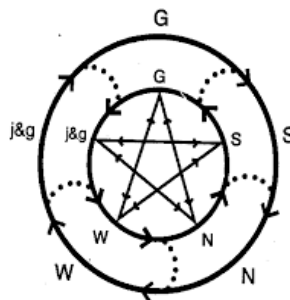
Sesuai dengan nasihat Ibnu Khaldun dalam kitab *Muqaddimah* diambil pelajaran bahwa prioritas dari pembangunan adalah kesejahteraan, dimana terjaganya agama, akal, jiwa, keturunan, harta, dan kehormatan. Manusia merupakan aktor utama menggapai kemakmuran, dengan modal keahlian dalam bidang

⁴³ Abdul Qoyum, dkk, *Op.Cit*, hlm. 342-343.

tertentu. Kemudian pembangunan berperan menjadi pendorong semangat manusia untuk meningkatkan produktivitas. Apabila pembangunan meningkat sarana dan prasarana akan tersedia, seperti sarana kesehatan, pendidikan, pasar, dan fasilitas umum lainnya. Keberadaan fasilitas-fasilitas tersebut berpengaruh terhadap kualitas kehidupan masyarakat dan tingkat produktivitas. Peningkatan produktivitas masyarakat berpengaruh terhadap tingkat tabungan masyarakat dan pendapatan negara lewat penerimaan pajak.⁴⁴

Kemudian ekonom muslim Umer Chapra menyebut teori Ibnu Khaldun dengan *Circle Of Equity* (lingkaran keadilan) Umer Chapra merumuskan lingkaran keadilan tersebut sebagai berikut:

Gambar II.1 *Circle of Equity*



Keterangan gambar:

G: *government/al-mulk* (pemerintah); S: syariat; W: *wealth/al-maal* (harta); N: *nation/ar-rijal* (masyarakat); J dan G: *justice/al-adl* (keadilan) dan *growth/al-'imarah* (pembangunan). Variabel pada gambar tersebut berkaitan dan berhubungan

⁴⁴ Abdul Qoyum, dkk, *Op.Cit*, hlm. 344.

kausalitas. Peradaban akan maju atau mundur tergantung setiap variabel. Konsep yang diberikan Ibnu Khaldun ini berbeda dengan konsep ekonomi konvensional, dalam konsep ini satu variabel dapat menjadi pendorong sedangkan variabel lain dapat terdorong atau tidak terdorong ke arah yang sama seperti arah perputaran jam. Kegagalan suatu variabel tidak langsung menyebabkan kemunduran, karena masih dapat diperbaiki. Apabila variabel yang gagal, diperbaiki secara cepat akan berubah dan mengarah kepada kemajuan, sebaliknya apabila lambat diperbaiki perputaran arah variabel menjadi seperti perputaran arah jam yang berlawanan yang menuju kemunduran.⁴⁵

Umer Chapra menjelaskan bahwa kemunduran peradaban Islam apabila pemerintah (G) meninggalkan kewajiban serta tanggung jawabnya karena tidak melaksanakan syariat (S) Islam sebagai pedoman untuk menggapai kondisi ekonomi yang baik, serta keadilan (J) dan pembangunan yang dibutuhkan masyarakat (N) tidak terpenuhi pemerintah (G) secara keseluruhan.⁴⁶

2) Teori Klasik

Adam Smith memiliki keseriusan yang tinggi terkait dengan faktor-faktor yang menimbulkan pertumbuhan ekonomi. Ekonom barat Adam Smith dalam bukunya "*An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*", menuliskan

⁴⁵ Abdul Qoyum, dkk, *Op.Cit*, hlm. 345-346.

⁴⁶ Abdul Qoyum, dkk, *Op.Cit*, hlm. 346.

pendapatnya terkait dengan faktor-faktor penting untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, yakni: pertumbuhan total *output* (sumber daya alam, sumber daya manusia, dan persediaan modal) dan pertumbuhan penduduk.⁴⁷

3) Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo-Klasik

Solow adalah orang yang berperan dalam perkembangan teori ini. Sebagian besar pemikiran penganut teori ini berorientasi pada pertumbuhan pendapatan per kapita yang terus meningkat. Teori ini menitikberatkan pada variabel tenaga kerja, pengadaan modal, dan teknologi, sehingga kondisi ketiga variabel tersebut akan membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.⁴⁸

4) Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod dan Domar

Teori ini menggambarkan keterkaitan instrumen pembentukan modal atau peningkatan investasi dan pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Dua variabel penting dalam teori ini adalah pembentukan modal dan *Incremental Capital-Output Ratio (ICOR)*. Ekonom barat Harrod dan Domar mengungkapkan dalam proses laju pertumbuhan ekonomi, instrumen investasi merupakan variabel kunci, dikarenakan instrumen investasi memiliki fungsi ganda, yaitu: menghasilkan pendapatan dan

⁴⁷ Eko Sudarmanto, dkk, *Op. Cit*, hlm. 15-16.

⁴⁸ Sonny Taufan dan Swisca Yolanda, *Loc. Cit*.

memperbanyak kuantitas produksi perekonomian melalui peningkatan persediaan modal.⁴⁹

d. Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam

Islam memberi pandangan terhadap pertumbuhan ekonomi yang harus dibarengi dengan aspek aksiologis (nilai dan moral). Tujuannya supaya laju pertumbuhan ekonomi bukan hanya berorientasi pada kesejahteraan jasmani saja tetapi harus berorientasi pada kesejahteraan aspek rohani juga, dalam perspektif Islam pertumbuhan ekonomi sebenarnya adalah pertumbuhan yang optimal. Pertumbuhan ekonomi yang menciptakan kesejahteraan, baik jasmani maupun rohani (spiritual), dalam pandangan Islam pertumbuhan ekonomi merupakan mediator yang menjamin terciptanya keadilan sosial yang merata.⁵⁰

Pembahasan pertumbuhan ekonomi bukan hanya dibahas dalam literatur ekonomi konvensional akan tetapi dalam literatur Islam konsep pertumbuhan ekonomi juga dibahas, indikator kesejahteraan merupakan tolak ukur pertumbuhan ekonomi, dalam Islam pertumbuhan ekonomi yang terjadi tidak dikatakan sebagai pertumbuhan ekonomi apabila hasil barang yang diproduksi mengancam keselamatan manusia.⁵¹

⁴⁹ Eman Sulaiman, dkk, *Perekonomian Indonesia* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 181.

⁵⁰ P. Pardomuan Siregar, "Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan dalam Perspektif Islam," *Jurnal Bisnis Net, Universitas Dharmawangsa*, Vol. 1, No. 1, 2018, hlm. 5.

⁵¹ Eny Widiaty dan Anton Priyo Nugroho, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Perspektif Ekonomi Islam: Peran Inflasi, Pengeluaran Pemerintah, Hutang Luar Negeri, dan Pembiayaan

Perspektif Islam memprioritaskan distribusi pendapatan yang harus merata bagi semua masyarakat tanpa memandang SARA (suku, agama, dan ras) sebagai bukti ajaran islam yang *rahmatan lil alamin* yang memasukkan unsur rohani dan jasmani didalamnya, itulah laju pertumbuhan ekonomi yang sebenarnya dalam perspektif Islam.⁵²

Terkait dengan pertumbuhan ekonomi, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Hud (11): Ayat 61.

وَالِي تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ
 أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي
 قَرِيبٌ مُجِيبٌ

Artinya: Dan kepada kaum tsamud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “ Wahai kaumku! Sembahlah Allah SWT! Tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepadanya, kemudian bertobatlah kepadanya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-nya) dan memperkenankan (doa hambanya)”⁵³.

Berdasarkan ayat di atas bahwa Allah SWT telah menjadikan manusia memiliki tanggung jawab untuk memakmurkan bumi. Istilah kemakmuran bumi dalam ayat di atas terdapat dalam kalimat

Syariah,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Universitas Islam Indonesia*, Vol. 6, No.2, 2020. hlm. 223.

⁵² Zainal Abidin, “Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi (Telaah atas Dasar Kontribusi Sistem Ekonomi Islam atas Sistem Ekonomi Konvensional),” *Jurnal Ihkam*, Vol. 7, No. 2, 2012. hlm. 366.

⁵³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf Al Quran, 2019), hlm. 315.

“*wasta’marakum*”, yang dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi, seperti yang dikatakan Ali bin Abi Thalib kepada seorang gubernur di Mesir. “Harusnya kemakmuran bumi lebih diprioritaskan daripada orientasi memungut pajak, karena pajak itu sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan kemakmuran bumi. Barang siapa memungut pajak tanpa mempedulikan kemakmuran bumi, negara akan hancur”. Islam memandang bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan suatu peningkatan hasil produksi secara berkesinambungan dan secara benar sekaligus mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan catatan dalam peningkatan hasil produksi tersebut tidak memasukkan faktor-faktor produksi yang membahayakan masyarakat.⁵⁴

2. Indeks Pembangunan Manusia

a. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia merupakan bagian penting dari pertumbuhan ekonomi. Tingkat produktivitas akan tinggi jika sumber daya manusianya berkualitas, sumber daya manusia yang berkualitas berfungsi untuk meningkatkan efisiensi perekonomian sehingga mampu meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi.⁵⁵ Teori pertumbuhan ekonomi baru mengatakan bahwa cara untuk meningkatkan produktivitas adalah melalui pemanfaatan teknologi dan inovasi yang secara bertahap akan meningkatkan pertumbuhan

⁵⁴ Rizal Muttaqin, “Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Bisnis, STAI Yapata Al Jawami*, Vol. 1 No. 2, 2018), hlm. 119.

⁵⁵ Syayuti, *Investasi Ekonomi dan Sosial melalui Pertumbuhan Ekonomi* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2022), hlm. 11.

ekonomi secara permanen, tentunya faktor terpenting dalam meningkatkan inovasi harus tersedia sumber daya manusia yang berkualitas (*human capital*).⁵⁶

Indeks pembangunan manusia pada tahun 1996 diterbitkan oleh UNDP untuk pertama kalinya, indeks pembangunan manusia didefinisikan sebagai indikator untuk mengukur kinerja atau keberhasilan pembangunan. Indeks pembangunan manusia dijadikan sebagai instrumen untuk menentukan suatu negara, apakah termasuk dalam kategori negara maju atau negara berkembang atau negara tertinggal.⁵⁷

Perspektif pembangunan manusia memandang pertumbuhan ekonomi bukanlah tujuan akhir yang ingin dicapai. Pertumbuhan ekonomi hanyalah alat untuk mencapai tujuan akhir, yakni memperbanyak pilihan bagi manusia. Dalam jangka pendek dengan pengeluaran yang terencana dan teratur memungkinkan suatu daerah mencapai kemajuan pembangunan manusia, meskipun tidak dibarengi dengan pertumbuhan ekonomi yang memadai, meskipun demikian bukan berarti pertumbuhan ekonomi dinyatakan tidak penting bagi pembangunan manusia, sedangkan dalam jangka panjang tanpa

⁵⁶ Arief Anshory Yusuf, *Keadilan untuk Pertumbuhan* (Bandung: Unpad Press, 2018), hlm. 123.

⁵⁷ Syamsu Marlin, dkk, "Pengaruh Belanja Fungsi Pendidikan, Kesehatan, Perumahan, dan Fasilitas Umum terhadap Indeks Pembangunan Manusia," *Jurnal Ekonomika, Universitas Muslim Indonesia*, Vol. 6, No. 2, 2022, hlm. 212.

pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, kemajuan tidak akan tercapai.⁵⁸

b. Indikator Indeks Pembangunan Manusia

Ada tiga indikator dalam indeks pembangunan manusia, yaitu:

1) Angka Harapan Hidup

Sebagai indikator indeks pembangunan manusia instrumen angka harapan hidup dilihat dari tingkat angka harapan hidup saat seseorang lahir. 133 negara telah sepakat bahwa harapan hidup maksimum adalah 85 tahun, sedangkan usia minimum adalah 25 tahun.⁵⁹

2) Pengetahuan

Sebagai indikator indeks pembangunan manusia instrumen pengetahuan dilihat dari dua jenis data, pertama rata-rata lama sekolah individu. Maksudnya penduduk usia 15 tahun ke atas berapa jumlah tahun pendidikan formal yang dijalannya. Kedua data angka melek huruf. Maksudnya penduduk usia 15 tahun ke atas berapa persentase yang dapat menulis dan membaca huruf.⁶⁰

3) Standar Hidup Layak

Sebagai indikator indeks pembangunan manusia instrumen standar hidup layak merupakan mutu kesejahteraan yang diterima oleh penduduk sebagai hasil yang diperoleh dari perbaikan kondisi

⁵⁸ Sugeng Suharto, *Separuh Jalan Pembangunan (Studi Evaluasi Kebijakan Pembangunan Kabupaten Kepahiang)* (Makassar: Nas Media Pustaka, 2021), hlm. 39.

⁵⁹ *Ibid*, hlm. 42.

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 43.

pembangunan ekonomi negara, yang dilihat dari angka produk domestik bruto riil yang disesuaikan (versi UNDP), dan dilihat dari rata-rata data pengeluaran per kapita riil (versi BPS).⁶¹

c. Hubungan Indeks Pembangunan Manusia dengan Pertumbuhan Ekonomi

Kemampuan penduduk untuk meningkatkan produktivitas dan kreativitas demi pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan tercapai apabila tingkat pembangunan manusia dalam suatu negara tinggi. Dengan terciptanya angka produktivitas dan kreativitas menjadikan sumber daya yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi dapat diserap dan dikelola secara maksimal oleh penduduk. Ada saling keterkaitan yang erat antara indeks pembangunan manusia dengan pertumbuhan ekonomi. Keterkaitan antara kedua instrumen tersebut bersifat kausalitas (timbal balik), artinya pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia, dan sebaliknya pembangunan manusia juga mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi lewat sumber daya manusia yang berkualitas.⁶²

Pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan manusia memiliki keterkaitan yang erat. Kemampuan penduduk untuk

⁶¹ *Ibid*, hlm. 43.

⁶² Eka Pratiwi dan Paidi Hidayat, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi-Provinsi di Indonesia (Metode Kointegrasi)," *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 2, No. 2, 2014, hlm. 15.

mengelola sumber daya alam sebagai sumber pertumbuhan ekonomi bagi daerah dilihat dari angka pembangunan manusianya.⁶³

Ada dua konsep yang menjelaskan keterkaitan indeks pembangunan manusia dengan pertumbuhan ekonomi. Aspek pertama adalah pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia. Peningkatan pendapatan rumah tangga dan pendapatan pemerintah, disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi. Kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhannya akan meningkat ketika pendapatan rumah tangga tersebut meningkat. Peningkatan penerimaan negara berdampak pada pengeluaran pemerintah dalam rangka memberikan pelayanan kesehatan dan pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Tentunya dengan terwujudnya pelayanan-pelayanan tersebut akan mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat. Aspek kedua indeks pembangunan manusia dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya produktivitas sumber daya manusia merupakan *output* dari pembangunan manusia. Pembangunan manusia dapat meningkatkan keterampilan tenaga kerja, keterampilan kewirausahaan, dan lain-lain.⁶⁴

⁶³ Farathika Putri Utami, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan, Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh," *Jurnal Samudra Ekonomika, Universitas Sumatera Utara*, Vol. 4 No. 2, 2020, hlm. 101-102.

⁶⁴ Siske Yanti Maratade, dkk, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara (Studi pada Tahun 2002-2013)," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Universitas Sam Ratulangi Manado*, Vol. 16, No. 1, 2016, hlm. 330-331.

d. Pembangunan Manusia dalam Perspektif Islam

Mencapai kesuksesan di akhirat adalah tujuan prioritas dari pembangunan manusia dalam pandangan Islam. Kesuksesan adalah ketika manusia selamat dari neraka dan masuk surga, kondisi seperti itu yang dianggap dengan kebahagiaan sejati.⁶⁵ Sebagai modal dasar untuk pembangunan nasional sumber daya manusia harus memiliki kualitas yang harus dikembangkan sekaligus selalu diarahkan untuk mencapai visi yang telah ditetapkan. Ada dua aspek terkait dengan kajian sumber daya manusia, yakni aspek kuantitas dan aspek kualitas. Dari segi aspek kuantitas yang dilihat adalah seberapa banyak jumlah sumber daya manusia yang tersedia, sedangkan dari segi aspek kualitas yang dilihat adalah bagaimana kualitas yang dimiliki sumber daya manusia yang tersedia untuk digunakan sebagai modal pelaksanaan pembangunan nasional.⁶⁶

Pembangunan kualitas sumber daya manusia sangat dibutuhkan dalam proses pembangunan nasional. Dikarenakan keberadaan sumber daya manusia yang banyak tanpa ada kualitas hanya akan menjadi beban tambahan bagi pembangunan ekonomi nasional.⁶⁷

⁶⁵ Hamni Fadlilah Nasution, dkk, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan dan Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara," *Al Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan*, Vol. 6, No. 1, 2018, hlm. 88.

⁶⁶ Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 161.

⁶⁷ *Ibid*

Instrumen yang dijadikan untuk menilai pembangunan manusia dalam perspektif Islam adalah instrumen *islamic human development index*. *Islamic human development index* digunakan untuk menilai sejauh mana tingkat kesejahteraan yang dicapai manusia, menurut Al Syatibi pokok dasar *masalahah* yang harus dicapai manusia ada lima yakni: perlindungan agama (*al-din*), perlindungan jiwa (*al-nafs*), perlindungan akal (*al-'aql*), perlindungan keturunan (*al-nasb*), dan perlindungan harta. (*al-maal*).⁶⁸

Terkait dengan indeks pembangunan manusia, Allah SWT berfirman dalam Al Quran Surah Al Baqarah (2): Ayat 201.

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: Dan di antara mereka ada yang berdoa, Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka. (Q.S.Al Baqarah: 201).⁶⁹

Berdasarkan ayat di atas dapat diambil pelajaran bahwasanya kebaikan dapat diperoleh dari aspek moral, material, spiritual, sosial, dan ekonomi yang tidak dapat dipisahkan, karena aspek-aspek tersebut merupakan tujuan utama pembangunan sosial ekonomi Islam.⁷⁰

⁶⁸ Yusuf Bahtiar dan Mulawarman Hannase, "Determinan Indeks Pembangunan Manusia dengan Pendekatan Maqashid Syariah Al Ghazali," *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan, Universitas Indonesia Jakarta*, Vol. 4, No. 2, 2021, hlm. 473.

⁶⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Op. Cit*, hlm. 42.

⁷⁰ Inayah Swasti Ratih, dkk, "Indeks Pembangunan Manusia dalam Islam," *Jurnal Izzu Ekonomi Islam, STEI Badri Mashiduqi*, Vol. 1, No.1, 2021, hlm. 58.

3. Pengeluaran Pemerintah

a. Pengertian Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah merupakan bentuk kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan kuantitas biaya yang dialokasikan untuk perekonomian, seperti kebijakan untuk membeli barang atau jasa, pengeluaran pemerintah merupakan gambaran banyaknya kegiatan perekonomian yang akan dilaksanakan pemerintah dalam suatu tahun yang telah dirancang dalam anggaran pendapatan belanja negara (APBN).⁷¹ Jumlah yang dialokasikan sebagai pengeluaran pemerintah bergantung kepada seberapa besar penerimaan pemerintah dari berbagai sektor perekonomian, karena sumber dana yang akan dikeluarkan oleh pemerintah (pengeluaran pemerintah) berasal dari penerimaan yang diperoleh pemerintah. Semakin besar penerimaan yang diperoleh semakin besar juga pengeluaran pemerintah yang dapat dialokasikan untuk mendanai berbagai sektor perekonomian.⁷²

Proses penentuan pengeluaran pemerintah ini harus memperhatikan berbagai pertimbangan atau aspirasi yang berasal dari masyarakat, yakni yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat yang perlu dijalankan pemerintah. Pemerintah juga harus memperhatikan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan masyarakat,

⁷¹ Anwar Sadat, *Op. Cit*, hlm. 59.

⁷² Effendie, *Keuangan Negara: Suatu Tinjauan Komprehensif dan Terpadu* (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), hlm. 156.

seperti fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, lapangan pekerjaan, dan lain-lain.⁷³

b. Jenis-Jenis Pengeluaran Pemerintah

Adapun pengeluaran pemerintah diklasifikasikan menjadi beberapa jenis yakni sebagai berikut:

1) Belanja Langsung

Belanja langsung merupakan belanja yang digunakan untuk mendanai program-program yang secara langsung akan berdampak terhadap kinerja pemerintah daerah yang dilaksanakan melalui SKPD dalam ruang lingkup wilayah pemerintah daerah. Adapun kategori belanja langsung yakni belanja pegawai (upah dan honorarium), belanja barang dan jasa, dan belanja modal.⁷⁴

2) Belanja Tidak Langsung

Belanja tidak langsung merupakan belanja yang dianggarkan tidak terkait secara langsung terhadap program-program pemerintahan daerah. Adapun kategori belanja tidak langsung yakni belanja pegawai, bunga, subsidi, hibah, bantuan sosial, belanja bagi hasil, bantuan keuangan, belanja tidak terduga.⁷⁵

⁷³ *Ibid*, hlm. 17.

⁷⁴ Rabina Yunus dan Mansyur Radjab, *Analisis Pengentasan Kemiskinan* (Makassar: CV Social Politic Genius, 2018), hlm. 60.

⁷⁵ Halkadri Fitra, *Analisis Neraca dan Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Daerah* (Malang: CV IRDH, 2019), hlm. 249.

c. Hubungan Pengeluaran Pemerintah dengan Pertumbuhan Ekonomi

Dalam teori Keynesian disebutkan bahwa keterkaitan pengeluaran pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi erat, dimana ketika terjadi peningkatan angka pengeluaran pemerintah akan membawa dampak terhadap peningkatan laju pertumbuhan ekonomi.⁷⁶ Pengeluaran pemerintah mempunyai peranan yang strategis terutama dalam hal pengadaan barang dan jasa publik, ketersediaan barang dan jasa publik tersebut yang akan menentukan pengumpulan modal, sehingga akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Terciptanya pengadaan modal akan membuat sektor produksi lebih aktif dan akhirnya akan menciptakan peningkatan laju pertumbuhan ekonomi.⁷⁷

d. Pengeluaran Pemerintah dalam Perspektif Islam

Kebijakan pemerintah merupakan salah satu contoh kebijakan fiskal, yakni pemerintah membelanjakan pendapatan yang telah diperoleh dari berbagai sektor perekonomian yang dijalankan pemerintah, dengan kebijakan inilah pemerintah diharapkan mampu menggerakkan perekonomian demi kesejahteraan bersama. Pemerintah juga dituntut untuk mendistribusikan anggaran belanja tersebut untuk kegiatan sektor perekonomian dengan sebaik mungkin

⁷⁶ Lufi Supratyoningsih dan Ni Nyoman Yuliani, "Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali," *E Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana*, Vol. 11, No. 1, 2022, hlm. 3.

⁷⁷ Gerardus Raditya Yoga Putra, dkk, "Analisis Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Papua Barat Tahun 2012-2016," *Jurnal Lensa Ekonomi, Universitas Papua*, Vol. 15, No. 2, 2021, hlm. 239.

tanpa memandang suku, agama, dan ras suatu komunitas masyarakat.⁷⁸

Dalam ekonomi Islam, belanja harus sesuai dengan syariah dan penentuan skala prioritas. Ulama memberikan kaidah yang telah disarikan dari Al Quran dan Hadits untuk memandu kebijakan pengeluaran yang dilakukan pemerintah. Adapun tujuan pembelanjaan pemerintah dalam Islam sebagai berikut:

- 1) Pengeluaran demi memenuhi kebutuhan masyarakat.
- 2) Pengeluaran sebagai tanda distribusi kekayaan.
- 3) Pengeluaran yang tujuannya untuk menambah permintaan efektif.
- 4) Pengeluaran yang berkaitan dengan produksi dan investasi.
- 5) Pengeluaran yang bertujuan untuk meminimalisir angka inflasi dengan cara mengintervensi pasar.⁷⁹

4. Tenaga Kerja

a. Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan sumber daya ekonomi yang telah dikaji berulang-ulang baik dalam Al Quran maupun Hadits, kerja dalam Islam sangat dihargai dimana Nabi Muhammad SAW mengatakan ada beberapa dosa yang tidak dapat diampuni kecuali dengan cara bekerja mencari nafkah. Semua jenis pekerjaan sangat dihargai sekalipun

⁷⁸ Nurul Huda, dkk, *Keuangan Publik Islam: Pendekatan Teoretis dan Sejarah* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 187.

⁷⁹ *Ibid.* hlm. 189.

pekerjaan itu mengambil manfaat dari hewan.⁸⁰ Tenaga kerja manusia adalah segala bentuk aktivitas manusia baik secara jasmani maupun rohani yang diterapkan untuk menghasilkan barang atau jasa.⁸¹

Berdasarkan pasal 2 ayat 2 Nomor 13 Tahun 2013 tenaga kerja adalah setiap laki-laki atau perempuan yang sedang dan atau akan melakukan pekerjaan, untuk menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap orang yang mampu bekerja, kecuali anak-anak di bawah usia 14 tahun, orang yang masih bersekolah atau menjalani pendidikan penuh waktu, orang yang tidak dapat bekerja karena sesuatu (orang sakit, narapidana, dan lain-lainnya) termasuk dalam kategori yang disebut dengan tenaga kerja.⁸²

Pengertian lain tenaga kerja adalah individu dalam usia kerja sekaligus sanggup menjalani pekerjaan untuk memproduksi barang dan jasa untuk keperluan pribadi maupun keperluan masyarakat.⁸³

b. Jenis-Jenis Tenaga Kerja

Tenaga kerja diklasifikasikan menjadi ke dalam beberapa jenis yakni:

⁸⁰ Yadi Janwari, *Pemikiran Ekonomi Islam dari Masa Rasulullah hingga Masa Kontemporer* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 20.

⁸¹ Zulaika Matondang, "Analisis Perbandingan Jumlah Usaha Industri dan Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi," *Al Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan*, Vol. 6, No. 2, 2018, hlm. 155.

⁸² Zaeni Asyhadie dan Rahmawati Kusuma, *Hukum Ketenagakerjaan dalam Teori dan Praktik di Indonesia* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 1.

⁸³ *Ibid*, hlm. 3.

1) Menurut Konsep Angkatan Kerja.

- a) Penduduk usia kerja yakni individu yang berusia 15 tahun keatas.
- b) Penduduk kategori angkatan kerja yakni individu yang sudah mencapai batasan usia kerja yang sedang mencari pekerjaan.
- c) Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja yakni penduduk yang usianya sudah mencapai batasan usia kerja akan tetapi masih menjalani pendidikan dan mengurus rumah tangga.⁸⁴

2) Menurut Keahlian.

- a) Tenaga kerja terdidik.
- b) Tenaga kerja terlatih.
- c) Tenaga kerja tidak terlatih dan tidak terdidik.⁸⁵

c. Hubungan Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi

Tenaga kerja termasuk instrumen yang berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi daerah. Menurut Solow dan Swan bertambahnya kuantitas tenaga kerja menjadikan pertumbuhan ekonomi meningkat, begitu juga sebaliknya semakin berkurangnya kuantitas tenaga kerja menjadikan pertumbuhan ekonomi menurun.⁸⁶

Laju pertumbuhan ekonomi dipengaruhi banyak variabel salah satunya variabel tenaga kerja. Ketika kuantitas tenaga kerja untuk kegiatan produksi banyak, akan menghasilkan barang dan jasa dalam

⁸⁴ D C Tyas, *Ketenagakerjaan di Indonesia* (Semarang: Alprin, 2019), hlm. 7-8.

⁸⁵ *Ibid*, hlm. 8-9.

⁸⁶ Farah Diffa Hannum, dkk, "Determinasi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat," *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*, Vol. 1, No. 6, 2022, hlm. 944.

kuantitas yang banyak, sehingga akan berdampak baik terhadap peningkatan laju pertumbuhan ekonomi daerah.⁸⁷

d. Tenaga Kerja dalam Perspektif Islam

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Al Baihaqi yang artinya “berikanlah upah seorang buruh sebelum keringatnya kering, dan berikanlah upahnya sewaktu dia bekerja”. Hadits tersebut menerangkan bahwasanya Islam memperhatikan dengan jelas tentang seseorang yang bekerja sebagai tenaga kerja, seseorang yang bekerja harus diberi hak yakni upah yang hukumnya bersifat wajib ditunaikan oleh yang mempekerjakan. Selain hak akan upah, seorang tenaga kerja mempunyai hak lain yang harus dilindungi yakni perlindungan kesehatan serta keselamatan. Melindungi keselamatan perusahaan sama pentingnya dengan menjaga keselamatan seorang tenaga kerja.⁸⁸

Islam menegaskan bahwa harta diperoleh dari keberadaan instrumen tenaga kerja dan ketersediaan modal, karena itu tenaga kerja mempunyai hak yang harus ditunaikan oleh yang mempekerjakan. Hak tersebut yakni: diperlakukan sebagai manusia, kehormatan dan kemuliaannya haruslah dijaga, mempunyai hak akan upah yang sepadan

⁸⁷ Aria Langlang Buana, dkk, “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Pemerintah, Investasi Swasta, dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa Tahun 2011-2015,” *Jurnal Ekonomi Pertahanan, Universitas Pertahanan*, Vol. 2, No. 4, 2018. hlm. 4.

⁸⁸ Misranto dan M Taufik, “Keselamatan Tenaga Kerja dalam Perspektif Hak Asasi Manusia (Perspektif Islam, UDHR, dan Hukum Positif),” *Jurnal Fakultas Hukum, Universitas Islam Malang*, Vol. 1, No. 2, 2018. hlm. 198.

dengan yang dikerjakan seorang tenaga kerja. Semua hak seorang tenaga kerja tersebut telah diatur oleh Islam 14 abad yang lalu.⁸⁹

Terkait dengan tenaga kerja, Allah SWT berfirman dalam Al Quran Surah An Najm (53: Ayat 39).

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Artinya: Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya. (Q.S. An Najm: 39).⁹⁰

Berdasarkan ayat di atas dapat diambil pelajaran, bahwa tidak ada proses manusia yang mudah untuk mencapai kesuksesan, dibutuhkan pengorbanan serta kerja untuk mencapai kesuksesan tersebut. Cerminan usaha adalah kerja keras yang dilakukan oleh manusia, semakin gigih usaha serta kerja kerasnya, maka imbalan yang diperoleh akan semakin tinggi. Karena itu, dalam ajaran agama Islam manusia didorong untuk bekerja keras sebagai tenaga kerja, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dirinya sendiri, baik dari segi pendidikan, skill dan juga sisi moralitasnya.⁹¹

B. Penelitian Terdahulu

Bagian penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan pedoman bagi peneliti dalam mengerjakan penelitian, beberapa penelitian yang berhubungan dengan judul penelitian peneliti sebagai berikut:

⁸⁹ Sudarto, "Tenaga Kerja Outsourcing dalam Tinjauan Hukum Islam dan UU No 13 Tahun 2003," *Jurnal Studi Keislaman, IAIN Metro Lampung*, Vol. 7, No. 1, 2019. hlm. 159.

⁹⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Op. Cit*, hlm. 775.

⁹¹ Hanifyah Yuliatul Hijriah dan Elfira Maya Adiba, "Pasar Tenaga Kerja: Sebuah Tinjauan dalam Perspektif Islam," *The International Journal of Applied Business Tijab, Universitas Airlangga*, Vol 3, No. 1, 2019, hlm. 26.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Identitas Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Indri Larasati (Skripsi): Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Tahun 2017. ⁹²	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi DIY Tahun 2010-2016	Variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY. <i>Human capital investment</i> dan angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY. Penanaman modal dalam negeri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY Tahun 2010-2016
2	Erna Yuniana (Skripsi): Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Tahun 2019. ⁹³	Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja, dan Tabungan terhadap Produk Domestik Regional Bruto pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2017	Secara parsial variabel indeks pembangunan manusia dan tenaga kerja berpengaruh signifikan positif terhadap produk domestik regional bruto pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2017, sedangkan variabel tabungan berpengaruh negatif terhadap produk domestik regional bruto. Secara simultan variabel indeks pembangunan manusia, tenaga kerja, dan tabungan berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah

⁹² Indri Larasati, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi DIY Tahun 2010-2016" (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2017).

⁹³ Erna Yuniana, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja, dan Tabungan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2017" (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2019).

			Tahun 2010-2017
3	Eny Widiaty dan Anton Priyo Nugroho: <i>Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam</i> , Vol 6, No 2 Tahun 2020 (ISSN: 2477-6157). ⁹⁴	Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Perspektif Ekonomi Islam: Peran Inflasi, Pengeluaran Pemerintah, Hutang Luar Negeri, dan Pembiayaan Syariah	Variabel inflasi, pengeluaran konsumsi pemerintah, hutang luar negeri, dan pembiayaan syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi
4	Wheni Yeisa dan Lina Nugraha Rani: <i>Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan</i> , Vol 7, No 6, Juni 2020 (ISSN: 2407-1935). ⁹⁵	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Organisasi Kerjasama Islam	Variabel tenaga kerja, perdagangan internasional (ekspor-impor) dan inflasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan secara parsial tenaga kerja dan perdagangan internasional (ekspor-impor) berpengaruh signifikan, sedangkan variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
5	Wahdana Hasibuan (Skripsi): <i>Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Tahun 2021</i> . ⁹⁶	Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera	Secara parsial variabel jumlah penduduk, tenaga kerja, indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel pengangguran berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan variabel

⁹⁴ Eny Widiaty dan Anton Priyo Nugroho, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Perspektif Ekonomi Islam: Peran Inflasi, Pengeluaran Pemerintah, Hutang Luar Negeri, dan Pembiayaan Syariah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, STIE AAS Surakarta*, Vol. 6, No. 2, 2020.

⁹⁵ Wheni Yeisa dan Lina Nugraha, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Organisasi Kerjasama Islam," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol. 7, No. 6, 2020.

⁹⁶ Wahdana Hasibuan, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera" (Skripsi, Padangsidempuan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2021).

			jumlah penduduk, tenaga kerja, indeks pembangunan manusia, dan pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi
--	--	--	--

Berikut persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti:

- a. Penelitian Indri Larasati, persamaannya menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen, dan menggunakan variabel indeks pembangunan manusia, pengeluaran pemerintah, dan tenaga kerja sebagai variabel independennya, sedangkan perbedaannya menggunakan variabel penanaman modal dalam negeri sebagai variabel independen.
- b. Penelitian Eny Widiaty dan Anton Priyo Nugroho, persamaannya menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen, sedangkan perbedaannya menggunakan variabel inflasi, pengeluaran konsumsi pemerintah, hutang luar negeri, dan pembiayaan syariah sebagai variabel independennya.
- c. Penelitian Wheni Yeisa dan Lina Nugraha Rani, persamaannya menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen, dan menggunakan variabel tenaga kerja sebagai salah satu variabel independen, sedangkan perbedaannya menggunakan variabel perdagangan internasional (ekspor-impor) dan inflasi sebagai variabel independen.

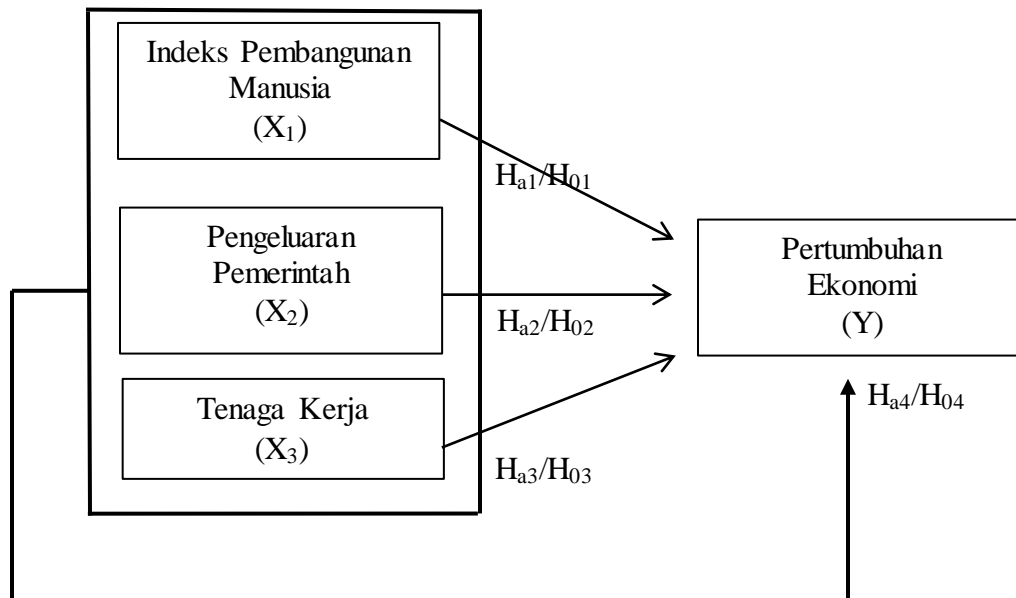
- d. Penelitian Erna Yuniana, persamaannya menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen, dan menggunakan variabel indeks pembangunan manusia dan tenaga kerja sebagai salah satu variabel independen, sedangkan perbedaannya menggunakan variabel tabungan sebagai variabel independen.
- e. Penelitian Wahdana Hasibuan, persamaannya menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen, dan menggunakan variabel indeks pembangunan manusia dan tenaga kerja sebagai salah satu variabel independen, sedangkan perbedaannya menggunakan variabel jumlah penduduk dan pengangguran sebagai variabel independen.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir berfungsi untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel terhadap variabel lainnya.⁹⁷ Kerangka pikir penelitian sebagai berikut:

⁹⁷ Fachri Firdaus, dkk, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Banda Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm. 25.

Gambar II.2
Kerangka Pikir



Keterangan

X₁ = Indeks Pembangunan Manusia

X₂ = Pengeluaran Pemerintah

X₃ = Tenaga Kerja

Y = Pertumbuhan Ekonomi

—————> = Pengaruh secara parsial

—————> = Pengaruh secara simultan

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang belum pasti kebenarannya dan dapat dikatakan benar apabila sudah ada bukti-bukti yang menguatkan kebenarannya.⁹⁸

Hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

⁹⁸ Budi Gautama Siregar dan Ali Hardana, *Op. Cit*, hlm. 28 .

- H₀₁: Tidak ada pengaruh indeks pembangunan manusia secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi.
- H_{a1}: Ada pengaruh indeks pembangunan manusia secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi.
- H₀₂: Tidak ada pengaruh pengeluaran pemerintah secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi.
- H_{a2}: Ada pengaruh pengeluaran pemerintah secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi.
- H₀₃: Tidak ada pengaruh tenaga kerja secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi.
- H_{a3}: Ada pengaruh tenaga kerja secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi.
- H₀₄: Tidak ada pengaruh indeks pembangunan manusia, pengeluaran pemerintah, dan tenaga kerja secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- H_{a4}: Ada pengaruh indeks pembangunan manusia, pengeluaran pemerintah, dan tenaga kerja secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Provinsi Kepulauan Riau merupakan lokasi penelitian dengan menggunakan satu variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) dan tiga variabel independen (indeks pembangunan manusia, pengeluaran pemerintah, dan tenaga kerja) dengan judul penelitian Faktor Penentu Angka Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau. Penelitian ini dimulai sejak bulan Desember 2021 sampai Mei 2022.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang menggunakan langkah-langkah pengolahan data secara statistik.⁹⁹

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan objek secara lengkap yang akan diteliti peneliti, sedangkan pengertian sampel adalah sebagian objek dari populasi.¹⁰⁰ Data pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, pengeluaran pemerintah, dan tenaga kerja 5 Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau dari tahun 2015-2021 merupakan populasi penelitian. Teknik sampel penelitian yakni teknik sampel jenuh artinya semua populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

⁹⁹ I Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021), hlm. 12.

¹⁰⁰ Sirilius Seran, *Metode Penelitian Ekonomi dan Sosial* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 89-91.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah, cara-cara, atau metode-metode yang digunakan peneliti untuk mencari data.¹⁰¹ Data sekunder merupakan jenis data penelitian ini yang diperoleh dari website Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kepulauan Riau. Adapun teknik pengumpulan data penelitian sebagai berikut:

1. *Internet research* adalah cara mengumpulkan data dengan cara mencari data melalui internet.
2. *Library research* adalah cara mengumpulkan data dengan cara mencari dari berbagai buku, artikel, jurnal, literatur, dan lain-lain yang tersedia di perpustakaan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan pengolahan data atau penafsiran data, menggunakan alat bantu Eviews untuk menjawab rumusan masalah penelitian serta menjawab hipotesis.¹⁰² Teknik analisis data penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai variabel pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, pengeluaran pemerintah, dan tenaga kerja berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah nilai variabel yang berdistribusi normal. Ketentuannya adalah:

¹⁰¹ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015). hlm.103.

¹⁰² *Ibid*, hlm. 133.

- a. Apabila nilai *Probability* dari *Jarque-Bera*-nya $> 0,05$ kesimpulannya data berdistribusi normal.
- b. Apabila nilai *Probability* dari *Jarque-Bera*-nya $< 0,05$ kesimpulannya data tidak berdistribusi normal.¹⁰³

2. Uji Asumsi Klasik

Ada tiga jenis uji dalam uji asumsi klasik penelitian ini sebagai berikut:

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan apabila variabel independen penelitian lebih dari satu variabel. Multikolinearitas artinya antar variabel indeks pembangunan manusia, pengeluaran pemerintah, dan tenaga kerja (variabel independen) memiliki keterkaitan korelasi yang sempurna atau mendekati nilai sempurna. Model regresi yang terbaik adalah regresi yang tidak tercipta korelasi sempurna. Apabila ada keterkaitan antar variabel indeks pembangunan manusia, pengeluaran pemerintah, dan tenaga kerja (variabel independen) yang satu dengan yang lain, maka variabel indeks pembangunan manusia, pengeluaran pemerintah, dan tenaga kerja tidak layak karena mengandung bias (tidak benar/valid hasil pengujian akhirnya). Ketentuannya adalah dengan melihat nilai *Centered VIF*-nya:

- 1) Apabila nilai *VIF* > 5 kesimpulannya terjadi multikolinearitas.

¹⁰³ Ansofino, dkk, *Buku Ajar Ekonometrika* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 23.

2) Apabila nilai $VIF < 5$ kesimpulannya tidak terjadi multikolinieritas.¹⁰⁴

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ada perbedaan rata-rata (varians) dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, apabila rata-rata (varians) dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka kondisi tersebut dikatakan homoskedastisitas, sebaliknya apabila rata-rata (varians) berbeda dari satu ke pengamatan yang lain, maka kondisi tersebut dikatakan heteroskedastisitas. Model regresi yang terbaik adalah yang homoskedastisitas bukan heteroskedastisitas. Jenis uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji heteroskedastisitas uji *white*. Ketentuan uji heteroskedastisitas untuk uji *white* adalah:

- 1) Apabila nilai *Probability Chi-Square* dari *Obs 'R-squared* $> 0,05$ kesimpulannya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila nilai *Probability Chi-Square* dari *Obs 'R-squared* $< 0,05$ kesimpulannya terjadi heteroskedastisitas.¹⁰⁵

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan terhadap tempat yang berdekatan data *cross section*-nya (data kabupaten/kota). Uji autokorelasi

¹⁰⁴ Mochammad Ilyas Junjuran dan Ajeng Tita Nawangsari, *Pengolahan Data Statistik dengan Menggunakan Eviews dalam Penelitian Bisnis* (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 3.

¹⁰⁵ Erwin Saputra Siregar, *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah terhadap Market Share Aset Perbankan Syariah di Indonesia* (Sukoharjo: Tahta Media Group, 2021), hlm. 53.

menerangkan korelasi yang terjadi antara data *time series* (data rentetan waktu), apakah ada keterkaitan yang membentuk suatu pola tertentu dalam data penelitian tahun ini dengan data tahun penelitian sebelumnya. Metode ini menggunakan *Durbin Watson* (*DW test*), dengan ketentuannya sebagai berikut:

- 1) $DW > dU$ kesimpulannya tidak ada autokorelasi positif.
- 2) $0 < DW < dL$ kesimpulannya tidak ada autokorelasi positif.
- 3) $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$ kesimpulannya terjadi autokorelasi.
- 4) $dL < DW < dU$ atau $4-dU < DW < 4-dL$ kesimpulannya tidak ada kesimpulan yang pasti.
- 5) $dU < DW < 4-dU$ kesimpulannya tidak terjadi autokorelasi.¹⁰⁶

Rumus penentuan tabel durbin watson yakni $k = n$ (huruf “k” merupakan simbol yang menunjukkan jumlah variabel independen, jumlah variabel independen penelitian berjumlah 3 variabel yakni variabel indeks pembangunan manusia, pengeluaran pemerintah, dan tenaga kerja. Sedangkan huruf “n” merupakan simbol yang menunjukkan jumlah sampel atau observasi penelitian, jumlah sampel atau observasi penelitian sebanyak 35). Kesimpulannya “k” berada pada nilai 3 dan “n” berada pada nilai 35.¹⁰⁷

3. Uji Data Panel

Pooled data atau data panel adalah gabungan dari data *time series* (data rentetan waktu) dengan data *cross section* (data objek). Analisis data

¹⁰⁶ Mochammad Ilyas Junjuran dan Ajeng Tita Nawangsari, *Op.Cit.*, hlm. 4.

¹⁰⁷ Hironymus Ghodang dan Hantono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep Dasar dan Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur dengan SPSS* (Medan: Mitra Group, 2019), hlm. 52.

menggunakan data panel ada tiga jenis yakni: *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*.

a. *Common effect*

Pengujian pada model *common effect* cukup menggabungkan *times series* (data rentetan waktu) dengan *cross section* (data kabupaten/kota). Model *common effect* ini tidak memperhatikan dimensi runtut waktu maupun individu (kabupaten/kota), sehingga dalam model *common effect* perilaku data antar kabupaten/kota diasumsikan sama dalam berbagai rentetan waktu.¹⁰⁸

b. *Fixed effect*

Pengujian pada model *fixed effect* menganggap bahwa perbedaan data antar kabupaten/kota dapat diatasi oleh perbedaan nilai rata-rata variabel Y (pertumbuhan ekonomi). Untuk memperkirakan (mengestimasi) data panel dalam model *fixed effect* ini menggunakan teknik variabel *dummy* (variabel semu) bertujuan untuk mengetahui ketidaksamaan nilai rata-rata antar kabupaten/kota.¹⁰⁹

c. *Random effect*

Pengujian pada model *random effect* ini memperkirakan (mengestimasi) data panel, dimana variabel pengganggu mungkin saling berkaitan antara waktu dan antar kabupaten/kota. Ketidaksamaan nilai rata-rata diatasi oleh *term error* tiap-tiap kabupaten/kota.

¹⁰⁸ Jihad Lukis Panjawa dan RR Retno Sugiharti, *Pengantar Ekonometrika Dasar Teori dan Aplikasi Praktik untuk Sosial Ekonomi* (Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2020), hlm. 157.

¹⁰⁹ *Ibid*, hlm. 158.

Keuntungan dari penggunaan *random effect* ini yakni menghilangkan terjadinya heteroskedastisitas.¹¹⁰

Untuk menetapkan model yang terbaik antara model *common effect*, model *fixed effect*, atau model *random effect*, dilakukan tiga jenis pengujian untuk mengetahui model mana yang terbaik sebagai berikut:

1) Uji *Chow* merupakan uji untuk menetapkan pilihan model yang terbaik antara model *common effect* atau model *fixed effect*.

Ketentuan uji *chow* yakni dengan melihat nilai *cross-section* F-nya.

Ketentuannya sebagai berikut:

(a) Apabila nilai *Cross-Section* $F > 0,05$ kesimpulannya model yang terpilih adalah *common effect*, pengujian analisisnya berhenti di uji *chow* dan tidak perlu dilakukan uji *hausman*.

(b) Apabila nilai *Cross-Section* $F < 0,05$ kesimpulannya model yang terpilih adalah *fixed effect*, pengujian analisisnya berlanjut ke uji *hausman*.¹¹¹

2) Uji *Hausman* digunakan setelah uji *chow* dengan syarat pada uji *chow* model yang terpilih adalah model *fixed effect*, maka dilakukan pengujian uji *hausman* untuk menetapkan pilihan yang terbaik, apakah model *fixed effect* atau model *random effect*. Ketentuannya sebagai berikut:

¹¹⁰ *Ibid*, hlm. 158.

¹¹¹ Indra Suhendra, *Op. Cit*, hlm. 81.

- (a) Apabila nilai *Probability Cross-Section Random* $> 0,05$ kesimpulannya model yang terpilih adalah *random effect*, pengujian analisisnya berlanjut ke uji *lagrange multiplier*.
- (b) Apabila nilai *Probability Cross-Section Random* $< 0,05$ kesimpulannya model yang terpilih adalah *fixed effect*, pengujian analisisnya berhenti di uji *hausman* dan tidak perlu melakukan uji *lagrange multiplier*.¹¹²
- 3) Uji *Lagrange Multiplier* digunakan setelah melakukan uji *hausman*, dengan syarat pada uji *hausman* model yang terpilih adalah model *random effect* untuk menetapkan pilihan terbaik antara model *common effect* atau *random effect*. Ketentuannya sebagai berikut:
- (a) Apabila nilai *P Value Breusch-Pagan* $> 0,05$ kesimpulannya model yang terpilih adalah model *common effect*.
- (b) Apabila nilai *P Value Breusch-Pagan* $< 0,05$ kesimpulannya model yang terpilih adalah model *random effect*.¹¹³

4. Uji Hipotesis

Ada dua jenis uji hipotesis sebagai berikut:

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia, pengeluaran pemerintah, dan tenaga kerja (variabel independen) terhadap pertumbuhan ekonomi (variabel

¹¹² Amrie Firmansyah dan Gitty Triastie, *Bagaimana Peran Tata Kelola Perusahaan dalam Penghindaran Pajak, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Pengungkapan Risiko, Efisiensi Investasi?* (Indramayu: Adab, 2021), hlm. 89.

¹¹³ *Ibid*, hlm. 90.

dependen) secara parsial dengan membandingkan nilai probabilitas *t statistic* dengan nilai signifikansi 0,05 (5%). Ketentuannya sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai probabilitas *t-statistic* $> 0,05$ kesimpulannya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berarti H_0 diterima, H_a ditolak.
- 2) Apabila nilai probabilitas *t-statistic* $< 0,05$ kesimpulannya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berarti H_a diterima, H_0 ditolak.¹¹⁴

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia, pengeluaran pemerintah, dan tenaga kerja (variabel independen) terhadap pertumbuhan ekonomi (variabel dependen) secara simultan dengan membandingkan nilai probabilitas *F statistic* dengan nilai signifikansi 0,05 (5%). Ketentuannya sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai probabilitas *F-statistic* $> 0,05$ kesimpulannya secara simultan semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berarti H_0 diterima, H_a ditolak.
- 2) Apabila nilai probabilitas *F-statistic* $< 0,05$ kesimpulannya secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.¹¹⁵ Berarti H_a diterima, H_0 ditolak.

¹¹⁴ Erwin Saputra Siregar, *Op. Cit*, hlm. 55-56.

¹¹⁵ Erwin Saputra Siregar, *Op. Cit*, hlm. 56.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi indeks pembangunan manusia, pengeluaran pemerintah, dan tenaga kerja (variabel independen) dalam menjelaskan pertumbuhan ekonomi (variabel dependen). Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan melihat nilai *adjusted R-Squared*.¹¹⁶

6. Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.¹¹⁷ Bentuk persamaan analisis linier berganda sebagai berikut:

$$PE = \alpha + \beta_1 IPM + \beta_2 PP + \beta_3 TK + e$$

PE	= Pertumbuhan Ekonomi
IPM	= Indeks Pembangunan Manusia
PP	= Pengeluaran Pemerintah
TK	= Tenaga Kerja
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
e	= <i>Error</i>

¹¹⁶ Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi: Dasar Penerapannya dengan R* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 123.

¹¹⁷ *Ibid*, hlm. 91.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Provinsi Kepulauan Riau

Kepulauan Riau bergabung dengan wilayah Kesultanan Siak sejak kemerdekaan digapai yang membentuk Provinsi Riau. Berdasarkan sejarah, wilayah Kepulauan Riau dulunya memakai mata uang tersendiri yakni Uang Kepulauan Riau (KR), akan tetapi lambat laun pemakaian mata uang tersebut digantikan dengan penggunaan mata uang Rupiah.

Sekian lama menjadi bagian dari Provinsi Riau, tokoh-tokoh wilayah Kepulauan Riau mengambil keputusan ingin membentuk provinsi mandiri dan mekar dari Provinsi Riau dengan cara membuat suatu perkumpulan yakni Badan Perjuangan Pembentukan Provinsi Kepulauan Riau (BP3KR). Pembentukan perjuangan BP3KR membuahkan hasil sesuai dengan keinginan semua elemen masyarakat Kepulauan Riau yakni berpisah dari Provinsi Riau. Wilayah Kepulauan Riau resmi menjadi provinsi mandiri sejak 24 September 2002. Dasar hukum pendirian Provinsi Kepulauan Riau yakni UU No. 25 Tahun 2002 yang beribukotakan Kota Tanjung Pinang dan terdiri dari 5 Kabupaten 2 Kota yakni: Kabupaten Karimun, Kabupaten Bintan, Kabupaten Natuna, Kabupaten Lingga, Kabupaten Kepulauan Anambas, Kota Batam, dan

Kota Tanjung Pinang. Provinsi Kepulauan Riau dipimpin oleh seorang Kepala Daerah yakni Gubernur.

2. Kondisi Geografis Provinsi Kepulauan Riau

Provinsi Kepulauan Riau merupakan 1 dari 34 provinsi di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Di sebelah Utara Provinsi Kepulauan Riau berbatasan dengan Negara Vietnam dan Negara Kamboja, di sebelah Timur Provinsi Kepulauan Riau berbatasan dengan Negara Malaysia dan Provinsi Kalimantan Barat, di sebelah Selatan Provinsi Kepulauan Riau berbatasan dengan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Provinsi Jambi, dan berbatasan dengan Negara Singapura, Negara Malaysia, dan Provinsi Riau. Provinsi Kepulauan Riau 96% wilayahnya merupakan perairan dengan 1.350 pulau (besar dan kecil).¹¹⁸

Letak Provinsi Kepulauan Riau berada pada kawasan lalu lintas transportasi perdagangan internasional yang strategis. Puncak paling tinggi di Provinsi Kepulauan Riau adalah Gunung Daik (tingginya 1.165 mdpl) yang terletak di wilayah Kabupaten Lingga. Luas Provinsi Kepulauan Riau 8.201,72 Km².¹¹⁹ Potensi sumber daya alam (mineral dan energi) Provinsi Kepulauan Riau relatif cukup besar dan beragam seperti bahan galian A (strategis) yakni gas alam dan minyak bumi. Bahan galian B (vital) yakni bauksit, timah, pasir besi. Bahan galian golongan C seperti pasir, granit, dan kuarsa.

¹¹⁸ Ichwan Azhari, "Dekonstruksi Pembelajaran Sejarah Lokal di Kepulauan Riau," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia*, Vol. 28, No. 2, 2019, hlm. 152.

¹¹⁹ BPS Kepulauan Riau, *Kepulauan Riau dalam Angka 2022* (Tanjung Pinang: CV Berkah Mandiri, 2022), hlm. 1.

3. Kondisi Demografi Provinsi Kepulauan Riau

Melayu dan Orang Laut merupakan suku penduduk asli yang mendiami Provinsi Kepulauan Riau, sedangkan etnis Aceh, Bajau, Banjar, Batak, Bugis, India, Jawa, Karo, Madura, Melayu Bengkulu, Melayu Jambi, Melayu Palembang, Minangkabau, Nias, Sunda, Tionghoa, bukan penduduk asli wilayah Provinsi Kepulauan Riau melainkan hanya pendatang dari wilayah lain. Populasi penduduk Provinsi Kepulauan Riau sebanyak 2.118 jiwa per tahun 2021 rinciannya 1.080.717 jiwa laki-laki dan 1.037.522 jiwa perempuan.¹²⁰

Berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Dalam Negeri tahun 2020, menyimpulkan bahwa penduduk Provinsi Kepulauan Riau persentase beragama Islam 78,25%, persentase beragama Kristen Protestan 11,91%, persentase beragama Buddha 7,15%, persentase beragama Katolik 2,47%, persentase beragama Konghucu 0,16%, persentase beragama Hindu 0,05% dan persentase beragama Kepercayaan 0,01%.

B. Gambaran Umum Variabel Penelitian

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan jumlah produksi aktivitas perekonomian yang tercermin dari peningkatan angka pendapatan nasional, dengan terciptanya angka pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan suatu cerminan terjadinya peningkatan

¹²⁰ *Ibid*, hlm. 96.

kesejahteraan masyarakat diakibatkan oleh pembangunan ekonomi. Instrumen pembangunan ekonomi tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi, instrumen pembangunan ekonomi merupakan pendorong laju pertumbuhan ekonomi dan begitu juga sebaliknya, laju pertumbuhan ekonomi membuat usaha pembangunan ekonomi berjalan dengan lancar.¹²¹ Data yang digunakan adalah laju pertumbuhan ekonomi atas dasar harga konstan di 5 Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau dari tahun 2015-2021 dalam bentuk persentase. Berikut data pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau dari tahun 2015-2021.

Tabel IV.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun Tahun 2015-2021 (dalam Persen)

Kab/Kota	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Batam	6,75	5,43	2,61	4,96	5,92	-2,55	4,75
Bintan	6,42	5,05	4,94	4,85	4,71	-4,28	0,23
Karimun	6,63	6,17	5,29	5,05	4,89	-3,59	2,37
Natuna	3,30	3,00	0,87	2,53	1,75	-4,29	0,02
T. Pinang	5,99	5,01	2,63	3,21	3,27	-3,45	0,59

Sumber: <https://kepri.bps.go.id>¹²²

Berdasarkan Tabel IV.1 di atas menggambarkan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau bersifat fluktuatif. Kabupaten/Kota dengan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah Kota Batam (6,75%) pada tahun 2015, sedangkan yang terendah adalah Kabupaten Natuna (-4,29%) pada tahun 2020.

¹²¹ Patta Raffana dan Yana Fajriah, *Menembus Badai Ekonomi dalam Perspektif Kearifan Lokal* (Makassar: CV Sah Media, 2018), hlm. 1.

¹²² <https://kepri.bps.go.id>. Diakses pada tanggal 20 April 2022.

2. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia adalah suatu konsep yang dipakai untuk menilai tingkat kesejahteraan masyarakat. Indikator angka yang dipakai untuk menilai tingkat indeks pembangunan manusia negara-negara di dunia sebagai berikut:

- a. 0 – 50 indeks pembangunan manusia rendah menandakan suatu negara tidak memperhatikan aspek pembangunan manusia.
- b. 51 – 79 indeks pembangunan manusia menengah menandakan suatu negara mulai memperhatikan aspek pembangunan manusia.
- c. 80 – 100 indeks pembangunan manusia tinggi menandakan suatu negara sangat memperhatikan aspek pembangunan manusia.¹²³

Data yang digunakan adalah angka indeks pembangunan manusia di 5 Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau dari tahun 2015-2021 dalam bentuk satuan. Berikut data indeks pembangunan manusia Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau dari tahun 2015-2021.

Tabel IV.2
Angka Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota
Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2015-2021 (dalam Satuan)

Kab/Kota	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Batam	79,34	79,79	80,26	80,54	81,09	81,11	81,12
Bintan	71,92	72,38	72,91	73,41	73,98	74,13	74,57
Karimun	69,21	69,84	70,26	70,56	71,10	71,44	71,70
Natuna	70,87	71,23	71,52	72,10	72,63	72,72	73,09
T. Pinang	77,57	77,77	78,00	78,33	78,73	78,91	78,93

Sumber: <https://kepri.bps.go.id>¹²⁴

¹²³ Bonaraja, dkk, *Ekonomi Pembangunan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 27-28.

¹²⁴ <https://kepri.bps.go.id>. Diakses pada tanggal 20 April 2022.

Berdasarkan Tabel IV.2 di atas menggambarkan indeks pembangunan manusia Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau dari tahun 2015-2021 bersifat dinamis, indeks pembangunan manusia yang tertinggi adalah Kota Batam (81,12) tahun 2021, sedangkan yang terendah adalah Kabupaten Karimun (69,21) tahun 2015.

3. Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah merupakan cerminan kebijakan yang diambil pemerintah untuk kebijakan dalam rangka membeli barang atau jasa, pengeluaran pemerintah merupakan biaya yang harus dikeluarkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan perekonomian yang telah dirancang.¹²⁵

Data yang digunakan adalah angka pengeluaran pemerintah di 5 Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau dari tahun 2015-2021 dalam bentuk ribu rupiah. Berikut angka pengeluaran pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau dari tahun 2015-2021.

Tabel IV.3
Angka Pengeluaran Pemerintah Kabupaten/Kota
Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2015-2021 (dalam Ribu Rupiah)

Tahun	Batam	Bintan	Karimun	Natuna	T. Pinang
2015	1.967.612.947,00	1.117.058.295,00	1.298.276.098,00	1.446.000.000,00	994.250.247,00
2016	2.215.583.695,00	860.435.748,00	1.078.713.895,00	1.085.308.627,00	947.255.858,00
2017	2.223.336.765,00	998.268.785,00	1.334.087.222,00	977.240.709,00	905.825.704,00
2018	2.381.523.876,00	794.745.031,00	1.355.301.756,00	907.677.697,00	835.565.087,00
2019	2.530.163.067,00	1.203.646.484,00	1.270.148.602,00	1.251.842.820,00	1.031.762.080,00
2020	2.342.283.027,00	1.220.501.835,00	1.261.210.776,00	133.534.914,00	976.621.652,00
2021	2.938.893.690,00	1.265.764.977,00	1.225.133.748,00	974.090.646,00	992.986.307,00

Sumber: <https://kepri.bps.go.id>¹²⁶

¹²⁵ Faradilla Herlin, dkk, *Keuangan Daerah* (Pasaman: CV Azka Pustaka, 2021). hlm. 47.

¹²⁶ <https://kepri.bps.go.id>. Diakses pada tanggal 20 April 2022.

Berdasarkan Tabel IV.3 menggambarkan angka pengeluaran pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau dari tahun 2015-2021 fluktuatif, angka pengeluaran pemerintah yang tertinggi di Kota Batam pada tahun 2021 sebesar Rp2.938.893.690,00 miliar, sedangkan yang terendah di Kabupaten Natuna pada tahun 2020 sebesar Rp133.534.914,00 miliar.

4. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan instrumen penting dalam kegiatan produksi, tanpa keberadaan tenaga kerja kegiatan produksi tidak akan berjalan. Tenaga kerja merupakan setiap individu yang mampu bekerja guna memproduksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan kebutuhan masyarakat.¹²⁷ Data tenaga kerja yang digunakan adalah data angkatan kerja yang bekerja di 5 Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau dari tahun 2015-2021 dalam bentuk ribu jiwa. Berikut data tenaga kerja Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau dari tahun 2015-2021.

Tabel IV.4
Jumlah Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Provinsi
Kepulauan Riau Tahun 2015-2021 (dalam Ribu Jiwa)

Kab/Kota	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Batam	502.179	524.046	558.154	550.813	593.737	657.642	716.193
Bintan	15.025	61.843	62.212	65.225	64.479	67.874	70.748
Karimun	91.461	86.673	95.079	100.667	91.095	96.295	100.615
Natuna	62.247	28.815	35.398	34.378	35.265	38.486	40.343
T. Pinang	82.570	80.275	88.642	88.955	91.664	92.996	94.508

Sumber: <https://kepri.bps.go.id>¹²⁸

¹²⁷ Yoto, dkk, *Manajemen Keselamatan Tenaga Kerja* (Malang: Media Nusa Kreatif, 2021), hlm. 6.

¹²⁸ <https://kepri.bps.go.id>. Diakses pada tanggal 20 April 2022.

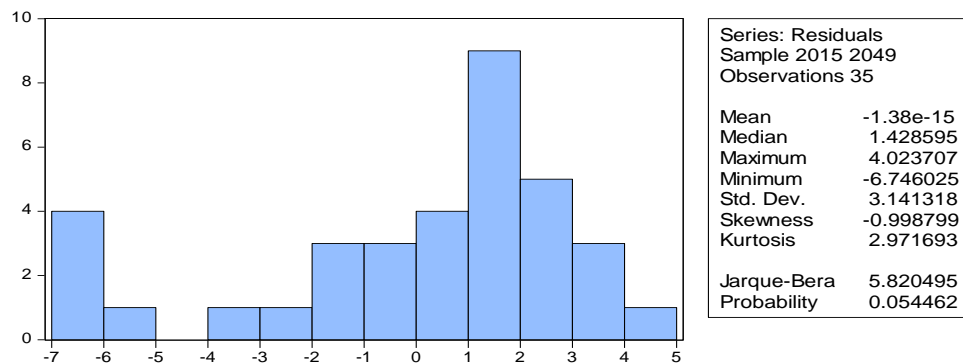
Berdasarkan Tabel IV.4 di atas menggambarkan jumlah tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau dari tahun 2015-2021 bersifat fluktuatif. Jumlah tenaga kerja terbanyak adalah Kota Batam pada tahun 2020 (657.642 jiwa), sedangkan paling sedikit adalah Kabupaten Natuna pada tahun 2016 (28.815 jiwa).

C. Hasil Analisis Data

1. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas sebagai berikut:

Gambar IV.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber data: Hasil Pengolahan Eviews 2022

Berdasarkan Gambar IV.1 di atas hasil uji normalitas nilai *Probability Jarque-Bera* $0,054462 > 0,05$ kesimpulannya data pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, pengeluaran pemerintah, dan tenaga kerja berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel IV.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	201.7862	758.9933	NA
IPM	0.038155	808.2251	2.146597
PP	5.53E-10	1.063371	1.008557
TK	1.29E-11	3.610441	2.147374

Sumber data: Hasil Pengolahan Eviews 2022

Berdasarkan Tabel IV.5 di atas hasil uji multikolinearitas, nilai *Centered VIF* indeks pembangunan manusia sebesar 2,146597. Nilai *Centered VIF* pengeluaran pemerintah sebesar 1,008557. Nilai *Centered VIF* tenaga kerja sebesar 2,147374. Nilai *Centered VIF* dari ketiga variabel satu per satu < 5 kesimpulannya tidak terjadi gejala multikolinearitas.

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas *test white* sebagai berikut:

Tabel IV.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas Test White

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.183084	Prob. F(3,31)	0.9071
Obs*R-squared	0.609329	Prob. Chi-Square(3)	0.8943
Scaled explained SS	0.618618	Prob. Chi-Square(3)	0.8922

Sumber data: Hasil Pengolahan Eviews 2022

Berdasarkan Tabel IV.6 di atas hasil uji heteroskedastisitas *test white*, nilai *Probability Chi-Square* dari *Obs R-Squared* 0,8943 $> 0,05$ kesimpulannya tidak terdapat heteroskedastisitas.

c. Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel IV.7
Hasil Uji Autokorelasi

Heteroskedasticity Test: White		
F-statistic	0.183084	Durbin-Watson stat 2.325761

Sumber data: Hasil Pengolahan Eviews 2022

Berdasarkan Tabel IV.7 di atas hasil uji autokorelasi nilai DW 2,325761. Nilai dL 1,2833 dan dU 1,6528. Nilai $4 - dL$ ($4 - 1,2833$) sebesar 2,7167 sedangkan nilai $4 - dU$ ($4 - 1,6528$) sebesar 2,3472. Berdasarkan ketentuan uji autokorelasi nilai dU ($1,6528$) $<$ DW ($2,325761$) $<$ $4 - dU$ ($2,3472$). Kesimpulannya tidak terjadi autokorelasi

3. Hasil Uji Data Panel

a. Hasil *Common Effect*

Hasil *common effect* sebagai berikut:

Tabel IV.8
Hasil *Common Effect*

Dependent Variable: PE?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 07/13/22 Time: 22:02				
Sample: 2015 2021				
Included observations: 7				
Cross-sections included: 5				
Total pool (balanced) observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25.92595	18.01969	1.438756	0.1602
IPM?	-0.328726	0.253529	-1.296600	0.2043
PP?	0.000968	0.001632	0.592824	0.5576
TK?	0.007405	0.004994	1.482827	0.1482
R-squared	0.072495	Mean dependent var		2.886571
Adjusted R-squared	-0.017263	S.D. dependent var		3.261773
S.E. of regression	3.289807	Akaike info criterion		5.326746
Sum squared resid	335.5078	Schwarz criterion		5.504500
Log likelihood	-89.21805	Hannan-Quinn criter.		5.388106
F-statistic	0.807669	Durbin-Watson stat		1.702372
Prob(F-statistic)	0.499268			

Sumber data: Hasil Pengolahan Eviews 2022

b. Hasil *Fixed Effect*

Hasil *fixed effect* sebagai berikut:

Tabel IV.9
Hasil *Fixed Effect*

Dependent Variable: PE?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 07/13/22 Time: 22:02				
Sample: 2015 2021				
Included observations: 7				
Cross-sections included: 5				
Total pool (balanced) observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	201.8115	48.12344	4.193622	0.0003
IPM?	-2.656384	0.655485	-4.052547	0.0004
PP?	0.000337	0.001377	0.244428	0.8087
TK?	0.000275	0.014737	0.018656	0.9853
Fixed Effects (Cross)				
BATAM--C	15.75205			
BINTAN--C	-4.035035			
KARIMUN--C	-10.50134			
NATUNA--C	-9.620282			
TANJUNGPINANG--C	8.404609			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummyvariables)				
R-squared	0.496815	Mean dependent var		2.886571
Adjusted R-squared	0.366359	S.D. dependent var		3.261773
S.E. of regression	2.596423	Akaike info criterion		4.943778
Sum squared resid	182.0181	Schwarz criterion		5.299286
Log likelihood	-78.51611	Hannan-Quinn criter.		5.066499
F-statistic	3.808307	Durbin-Watson stat		3.107562
Prob(F-statistic)	0.005318			

Sumber data: Hasil Pengolahan Eviews 2022

c. Hasil *Random Effect*

Hasil *random effect* sebagai berikut:

Tabel IV.10
Hasil *Random Effect*

Dependent Variable: PE?					
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)					
Date: 07/13/22 Time: 22:03					
Sample: 2015 2021					
Included observations: 7					
Cross-sections included: 5					
Total pool (balanced) observations: 35					
Swamy and Arora estimator of component variances					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	25.92595	14.22173	1.822982	0.0780	
IPM?	-0.328726	0.200094	-1.642862	0.1105	
PP?	0.000968	0.001288	0.751140	0.4582	
TK?	0.007405	0.003941	1.878822	0.0697	
Random Effects (Cross)					
BATAM--C	0.000000				
BINTAN--C	0.000000				
KARIMUN--C	0.000000				
NATUNA--C	0.000000				
TANJUNGPINANG--C	0.000000				
Effects Specification				S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000	
Idiosyncratic random			2.596423	1.0000	
Weighted Statistics					
R-squared	0.072495	Mean dependent var	2.886571		
Adjusted R-squared	-0.017263	S.D. dependent var	3.261773		
S.E. of regression	3.289807	Sum squared resid	335.5078		
F-statistic	0.807669	Durbin-Watson stat	1.702372		
Prob(F-statistic)	0.499268				
Unweighted Statistics					
R-squared	0.072495	Mean dependent var	2.886571		
Sum squared resid	335.5078	Durbin-Watson stat	1.702372		

Sumber data: Hasil Pengolahan Eviews 2022

Setelah dilakukan pengujian ketiga jenis uji data panel (model *common effect*, model *fixed effect*, atau model *random effect*),

pengujian berikutnya adalah uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier* untuk mengetahui model regresi terbaik untuk digunakan antara model *common effect*, model *fixed effect*, atau model *random effect*.

1) Hasil Uji *Chow*

Hasil uji *chow* sebagai berikut:

Tabel IV.11
Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.692048	(4,27)	0.0019
Cross-section Chi-square	21.403871	4	0.0003

Sumber data: Hasil Pengolahan Eviews 2022

Berdasarkan Tabel IV.11 di atas hasil uji *chow* nilai *Probability Cross-Section F* $0,0019 < 0,05$ kesimpulannya model yang terpilih adalah *fixed effect*, karena yang terpilih adalah model *fixed effect*. Maka pengujian berlanjut ke uji *hausman*.

2) Hasil Uji *Hausman*

Hasil uji *hausman* sebagai berikut:

Tabel IV.12
Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	22.730744	3	0.0000

Sumber data: Hasil Pengolahan Eviews 2022

Berdasarkan Tabel IV.12 di atas hasil uji *hausman* nilai *Probability Cross-Section F* $0,0000 < 0,05$ kesimpulannya model yang terpilih adalah *fixed effect*, karena yang terpilih adalah model *fixed effect*. Maka pengujian berhenti di uji *hausman*.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji t

Hasil uji hipotesis (uji t) sebagai berikut:

Tabel IV.13
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	201.8077	48.12368	4.193522	0.0003
IPM?	-2.656335	0.655488	-4.052455	0.0004
PP?	0.000337	0.001378	0.244929	0.8084
TK?	0.000274	0.014737	0.018625	0.9853

Sumber data: Hasil Pengolahan Eviews 2022

Berdasarkan Tabel IV.13 di atas hasil uji t diambil kesimpulan sebagai berikut:

1) Pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan nilai probabilitas *t-statistic* indeks pembangunan manusia $0,0004 < 0,05$ berarti H_{a1} diterima, H_{01} ditolak. Kesimpulannya secara parsial indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

2) Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan nilai probabilitas *t-statistic* pengeluaran pemerintah $0,8084 > 0,05$ berarti H_{02} diterima, H_{a2} ditolak.

Kesimpulannya secara parsial pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

3) Pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan nilai probabilitas *t-statistic* tenaga kerja $0,9853 > 0,05$ berarti H_{03} diterima, H_{a3} ditolak. Kesimpulannya secara parsial tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

b. Hasil Uji F

Hasil uji hipotesis (uji F) sebagai berikut:

Tabel IV.14
Hasil Uji F

R-squared	0.496819	Mean dependent var	2.886571
Adjusted R-squared	0.366365	S.D. dependent var	3.261773
S.E. of regression	2.596411	Akaike info criterion	4.943769
Sum squared resid	182.0164	Schwarz criterion	5.299277
Log likelihood	-78.51595	Hannan-Quinn criter.	5.066490
F-statistic	3.808376	Durbin-Watson stat	3.107628
Prob(F-statistic)	0.005318		

Sumber data: Hasil Pengolahan Eviews 2022

Berdasarkan Tabel IV.14 di atas hasil uji F, nilai probabilitas *F-statistic* $0,005318 < 0,05$ berarti H_{a4} diterima, H_{04} ditolak. Kesimpulannya secara simultan indeks pembangunan manusia, pengeluaran pemerintah, dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

Tabel IV.15
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.496819	Mean dependent var	2.886571
Adjusted R-squared	0.366365	S.D. dependent var	3.261773
S.E. of regression	2.596411	Akaike info criterion	4.943769

Sum squared resid	182.0164	Schwarz criterion	5.299277
Log likelihood	-78.51595	Hannan-Quinn criter.	5.066490
F-statistic	3.808376	Durbin-Watson stat	3.107628
Prob(F-statistic)	0.005318		

Sumber data: Hasil Pengolahan Eviews 2022

Berdasarkan Tabel IV.15 di atas hasil uji koefisien determinasi R^2 diperoleh nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,496819. Kesimpulannya pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh indeks pembangunan manusia, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja sebesar 49,68% dan sisanya 50,32% dijelaskan variabel lain di luar penelitian ini.

6. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Hasil uji analisis regresi berganda sebagai berikut:

Tabel IV.16
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	201.8077	48.12368	4.193522	0.0003
IPM?	-2.656335	0.655488	-4.052455	0.0004
PP?	0.000337	0.001378	0.244929	0.8084
TK?	0.000274	0.014737	0.018625	0.9853

Sumber data: Hasil Pengolahan Eviews 2022

Berdasarkan Tabel IV.16 di atas, maka persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PE = 201,8077 - 2,656335 IPM + 0,000337 PP + 0,000274 TK$$

Penjelasan persamaan analisis regresi linier berganda di atas sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 201,8077 artinya apabila nilai indeks pembangunan manusia (X_1), pengeluaran pemerintah (X_2), tenaga kerja (X_3) bernilai 0 maka pertumbuhan ekonomi sebesar 201,8115%.
- Nilai koefisien regresi variabel indeks pembangunan manusia sebesar -2,656335 koefisien bernilai negatif, artinya indeks pembangunan

manusia memiliki hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, apabila nilai indeks pembangunan manusia meningkat 1 satuan maka pertumbuhan ekonomi menurun 2,656335% dengan asumsi nilai variabel independen lain tetap.

- c. Nilai koefisien regresi variabel pengeluaran pemerintah sebesar 0,000337 koefisien bernilai positif, artinya pengeluaran pemerintah memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, apabila nilai pengeluaran pemerintah meningkat 1 ribu rupiah maka pertumbuhan ekonomi meningkat 0,000337% dengan asumsi nilai variabel independen lain tetap.
- d. Nilai koefisien regresi variabel tenaga kerja 0,000274 koefisien bernilai positif, artinya tenaga kerja memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, apabila nilai tenaga kerja meningkat 1 jiwa maka pertumbuhan ekonomi meningkat 0,000274% dengan asumsi nilai variabel independen lain tetap.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2015-2021

Indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Riau. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dalam buku berjudul Ekonomi Politik Pembangunan, bahwa pembangunan manusia akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini juga didukung dengan penelitian terdahulu bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.¹²⁹

2. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2015-2021

Pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu bahwa pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.¹³⁰

Pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Riau, dengan kondisi tersebut pemerintah harus memperhatikan rancangan-rancangan perekonomian yang ingin dicapai dengan cermat, karena tujuan utama dari kegiatan perekonomian untuk meminimalisir angka pengangguran, inflasi, dan tentunya untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi daerah. Hasil penelitian ini kontradiktif dengan teori Keynes yang mengatakan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki peran yang penting untuk mendorong laju pertumbuhan ekonomi.

¹²⁹ Yuni Maulida, dkk, "Pengaruh Investasi, Inflasi, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa, IAIN Langsa*, Vol. 4, No. 1, 2022, hlm. 37.

¹³⁰ Viki Sugandi Haniko, dkk, "Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Jumlah Ekspor, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Universitas Sam Ratulangi*, Vol. 22, No. 2, 2022, hlm. 120.

3. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2015-2021

Tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Riau. Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh pertumbuhan ekonomi.¹³¹

Tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Riau, dengan kondisi tersebut pemerintah harus memperhatikan kualitas dan keterampilan tenaga kerja mengingat persaingan dunia kerja yang semakin universal, diharapkan perlunya pelatihan keterampilan untuk peningkatan kualitas tenaga kerja. Hasil penelitian ini kontradiktif dengan teori Neo-Klasik yang mengatakan bahwa peningkatan laju pertumbuhan ekonomi sangat bergantung kepada beberapa instrumen salah satunya tenaga kerja.

4. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengeluaran Pemerintah, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2015-2021

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji F) variabel indeks pembangunan manusia, pengeluaran pemerintah, dan tenaga kerja berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan judul penelitian “Faktor Penentu Angka Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau” yang menggunakan tiga variabel independen (indeks pembangunan manusia, pengeluaran pemerintah, dan tenaga kerja) dari

¹³¹ Dyan Puspita Sari dan Ladi Wajuba Perdini Fisabilillah, “Pengaruh Jumlah Penduduk, Tenaga Kerja, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Banyuwangi,” *Journal of Economics, Universitas Negeri Surabaya*, Vol. 1, No. 3, 2021, hlm. 225.

tahun 2015-2021, kesimpulannya variabel yang menjadi faktor penentu angka pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Riau tahun 2015-2021 secara parsial adalah variabel indeks pembangunan manusia.

E. Keterbatasan Penelitian

Upaya menghasilkan penelitian yang berkualitas, peneliti mengikuti aturan panduan penulisan skripsi yang baik dan benar berdasarkan panduan yang sudah ditetapkan oleh Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Berikut merupakan beberapa keterbatasan selama melakukan penelitian ini:

1. Kurang tersedianya sebagian data variabel penelitian yang dimuat dalam badan pusat statistik Provinsi Kepulauan Riau dalam beberapa tahun kebelakang (2010-2014), padahal peneliti ingin menggunakan data penelitian mulai tahun 2010-2021, karena kurang tersedianya data tersebut membuat peneliti hanya menggunakan data dari tahun 2015-2021.
2. Kurang tersedianya data Kabupaten Kepulauan Anambas dan Kabupaten Lingga (data pengeluaran pemerintah) sehingga kedua kabupaten tersebut tidak bisa diikuti dalam penelitian, padahal peneliti ingin menggunakan semua Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau tanpa terkecuali.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di BAB IV Peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Indeks pembangunan manusia berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Pengeluaran Pemerintah tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Tenaga kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Indeks pembangunan manusia, pengeluaran pemerintah, dan tenaga kerja berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi.

B. Saran

Ada beberapa saran peneliti bagi siapapun kedepannya yang ada ketertarikan melakukan penelitian yang temanya hampir sama dengan judul penelitian peneliti sebagai berikut:

1. Untuk Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel selain variabel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini.

2. Untuk Pemerintah

- a. Indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Riau, kondisi ini harus dipertahankan

bahkan harus ditingkatkan lagi oleh pemerintah Provinsi Kepulauan Riau supaya variabel indeks pembangunan manusia selalu memberikan pengaruh positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Riau.

- b. Pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, kondisi ini menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah Provinsi Kepulauan Riau supaya belanja yang dialokasikan pemerintah untuk kegiatan perekonomian Provinsi Kepulauan Riau dapat dialokasikan tepat sasaran sehingga dapat memberikan *output* positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Riau.
- c. Tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, kondisi ini menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah Provinsi Kepulauan Riau, pihak pemerintah harus memperhatikan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh tenaga kerja (mengadakan pelatihan-pelatihan kerja) supaya tenaga kerja memiliki skill dan pengetahuan tentang dunia kerja, yang pada akhirnya akan memberikan *output* positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qoyum, dkk. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2021.
- Albert Kurniawan Purnomo. *Pengolahan Riset Ekonomi jadi Mudah dengan IBM SPSS*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2019.
- Amri Amir. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jambi: Wida Publishing, 2021.
- Amrie Firmansyah dan Gitty Triastie. *Bagaimana Peran Tata Kelola Perusahaan dalam Penghindaran Pajak, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Pengungkapan Risiko, Efisiensi Investasi?* Indramayu: Adab, 2021.
- Ansofino, dkk. *Buku Ajar Ekonometrika*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Anwar Sadat. *Tata Kelola Keuangan Pemerintahan*. Sleman: Deepublish, 2022.
- Aria Langlang Buana, dkk. "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Pemerintah, Investasi Swasta, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa Tahun 2011-2015." *Jurnal Ekonomi Pertahanan, Universitas Pertahanan* Vol. 2, No. 4 (2018).
- Arief Anshory Yusuf. *Keadilan untuk Pertumbuhan*. Bandung: Unpad Press, 2018.
- Azwar Hamid. "Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara." *Al Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan* Vol. 6 No. 1 (2018).
- Bonaraja, dkk. *Ekonomi Pembangunan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- BPS Kepulauan Riau. *Kepulauan Riau dalam Angka 2022*. Tanjung Pinang: CV Berkah Mandiri, 2022.
- Budi Gautama Siregar dan Ali Hardana. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Medan: CV Merdeka Kreasi Group, 2021.
- D C Tyas. *Ketenagakerjaan di Indonesia*. Semarang: Alprin, 2019.
- Delima Sari Lubis. "Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran." *At Tijarah Jurnal Ilmu Manajemen Bisnis Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan* Vol. 3 No. 2 (2017).
- Devi Rahayu. *Buku Ajar Hukum Ketenagakerjaan*. Surabaya: Scopindo, 2019.
- Dyan Puspita Sari dan Ladi Wajuba Perdini Fisabilillah. "Pengaruh Jumlah Penduduk, Tenaga Kerja, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Banyuwangi." *Journal of Economics, Universitas Negeri Surabaya* Vol. 1, No. 3 (2021).
- Effendie. *Keuangan Negara: Suatu Tinjauan Komprehensif dan Terpadu*. Surabaya: Airlangga University Press, 2017.
- Eka Pratiwi dan Paidi Hidayat. "Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi-Provinsi di Indonesia (Metode Kointegrasi)." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol. 2 No. 2 (2014).
- Eko Sudarmanto, dkk. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.

- Eman Sulaiman, dkk. *Perekonomian Indonesia*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Emilda Sary dan Retty Yusniar. "Analisis Determinan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali Tahun 2010-2017." *Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan* Vol. 4 No. 1 (2019).
- Eny Widiaty dan Anton Priyo Nugroho. "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Perspektif Ekonomi Islam: Peran Inflasi, Pengeluaran Pemerintah, Hutang Luar Negeri, dan Pembiayaan Syariah." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Universitas Islam Indonesia* Vol. 6, No.2 (2020).
- . "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Perspektif Ekonomi Islam: Peran Inflasi, Pengeluaran Pemerintah, Hutang Luar Negeri, dan Pembiayaan Syariah." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, STIE AAS Surakarta* Vol. 6, No. 2 (2020).
- Erna Yuniana. "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja, dan Tabungan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2017." Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2019.
- Erwin Saputra Siregar. *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah Terhadap Market Share Aset Perbankan Syariah di Indonesia*. Sukoharjo: Tahta Media Group, 2021.
- Faradilla Herlin, dkk. *Keuangan Daerah*. Pasaman: CV Azka Pustaka, 2021.
- Farah Diffa Hannum, dkk. "Determinasi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat." *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta* Vol. 1, No. 6 (2022).
- Farathika Putri Utami. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh." *Jurnal Samudra Ekonomika* Vol. 4 No. 2 (September 2020).
- Firdaus dkk, Fachri. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Banda Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Gerardus Raditya Yoga Putra, dkk. "Analisis Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Papua Barat Tahun 2012-2016." *Jurnal Lensa Ekonomi, Universitas Papua* Vol. 15, No. 2 (2021).
- Halkadri Fitra. *Analisis Neraca dan Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Daerah*. Malang: CV IRDH, 2019.
- Hammi Fadlilah Nasution, dkk. "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan dan Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara." *Al Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan* Vol. 6 No. 1 (2018).
- Hanifyah Yuliatul Hijriah dan Elfira Maya Adiba. "Pasar Tenaga Kerja: Sebuah Tinjauan Dalam Perspektif Islam." *The International Journal of Applied Business Tijab* Vol. 3 No.1 (Tahun 2019).
- Hasan Ismail, dkk. *Ekonomi Politik Pembangunan: Kajian Isu Ekonomi Politik Pembangunan di Indonesia*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.

- Hellen dkk. "Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja serta Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Kesempatan Kerja." *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda* Vol. 13 No. 1 (Tahun 2017).
- Hironymus Ghodang dan Hantono. *Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep Dasar dan Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur dengan SPSS*. Medan: Mitra Group, 2019.
- Huda, Nurul. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Husna Ni'matul Ulya. *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teori Makro Ekonomi Konvensional dan Islam*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021.
- I Laut Mertha Jaya. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021.
- Ichwan Azhari. "Dekonstruksi Pembelajaran Sejarah Lokal di Kepulauan Riau." *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* Vol. 28 No. 2 (2019).
- Inayah Swasti Ratih, dkk. "Indeks Pembangunan Manusia dalam Islam." *Jurnal IZZI Ekonomi Islam* Vol. 1 No.1 (Tahun 2021).
- Indri Larasati. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi DIY Tahun 2010-2016." Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2017.
- Isthafan Najmi, dkk. "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh." *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala dan UIN Ar-Raniry* Vol. 1, No. 2 (2022).
- Jihad Lukis Panjawa dan RR Retno Sugiharti. *Pengantar Ekonometrika Dasar Teori dan Aplikasi Praktik untuk Sosial Ekonomi*. Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2020.
- Kementerian Agama. *Al Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf Al Quran, 2019.
- Lora Ekana Nainggolan. *Ekonomi Makro*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Lufi Supratyoningsih dan Ni Nyoman Yuliarni. "Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali." *E Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana* Vol. 11, No.1 (2022).
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Misranto dan M Taufik. "Keselamatan Tenaga Kerja dalam Perspektif Hak Asasi Manusia (Perspektif Islam, UDHR, dan Hukum Positif)." *Jurnal Fakultas Hukum, Universitas Islam Malang* Vol. 1, No. 2 (2018).
- Mochammad Ilyas Junjuran dan Ajeng Tita Nawangsari. *Pengolahan Data Statistik dengan Menggunakan Eviews dalam Penelitian Bisnis*. Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Muhammad Findi, Didin S Damanhuri dan. *Masalah dan Kebijakan: Pembangunan Ekonomi Indonesia*. Bogor: IPB Press, 2018.
- Noer Revisa, Rosmalia. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan dengan Dynamic Panel Data Simultaneous Method (Studi Kasus di Sulawesi Utara)*. Solok: Mitra Cendekia Media, 2021.

- Nurul Huda, dkk. *Keuangan Publik Islam: Pendekatan Teoritis dan Sejarah*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Nurul Izzah. “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau Tahun 1994-2013.” *Jurnal At Tijarah* Vol. 1 No. 2 (Tahun 2015).
- . “Analisis Vector Autoregression (VAR) antara Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara Tahun 1993-2013.” *Jurnal Al Masharif, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan* Vol. 3, No. 2 (2015).
- P. Pardomuan Siregar. “Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Bisnis Net* Vol. 1 No. 1 (2018).
- Patta Raffana dan Yana Fajriah. *Menembus Badai Ekonomi dalam Perspektif Kearifan Lokal*. Makassar: CV Sah Media, 2018.
- Rabina Yunus dan Mansyur Radjab. *Analisis Pengentasan Kemiskinan*. Makassar: CV Social Politic Genius, 2018.
- Rahmad Sembiring, Annisa Ilmi Faried dan. *Perekonomian Indonesia: Antara Konsep dan Realita Keberlanjutan Pembangunan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019.
- Rahmawati Kusuma, Zaeni Asyhadie dan. *Hukum Ketenagakerjaan dalam Teori dan Praktik di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Rini Hayati Lubis dan Nurul Izzah. “Determinan Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara.” *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan* Vol. 7 No. 3 (2020).
- Rizal Muttaqin. “Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Bisnis* Vol. 1 No. 2 (2018).
- Rizaldi Kaharudin, dkk. “Pengaruh Pengeluaran Permintaan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Kemiskinan (Studi Kasus pada Kota Manado Tahun 2001-2017).” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Universitas Sam Ratulangi* Vol. 19, No. 4 (2019).
- Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto. *Analisis Regresi: Dasar Penerapannya dengan R*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Rosnaini Siregar, dkk. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 1995-2014.” *Al Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan* Vol. 6 No. 1 (2018).
- Siske Yanti Maratade dkk. “Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara (Studi pada Tahun 2002-2013).” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol. 16 No. 01 (2016).
- Sudarto. “Tenaga Kerja Outsourcing dalam Tinjauan Hukum Islam dan UU No 13 Tahun 2003.” *Jurnal Studi Keislaman, IAIN Metro Lampung* Vol. 7, No. 1 (2019).
- Suharto, Sugeng. *Separuh Jalan Pembangunan (Studi Evaluasi Kebijakan Pembangunan Kabupaten Kepahiang)*. Makassar: Nas Media Pustaka, 2021.

- Suhendra, Indra. *Dimensi Modal Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan: Sebuah Potret dari Indonesia*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Swisca Yolanda, Sonny Taufan Dan. *Ketenagakerjaan Indonesia*. Bandung: CV Rasi Terbit, 2015.
- Syamsu Marlin, dkk. "Pengaruh Belanja Fungsi Pendidikan, Kesehatan, Perumahan, dan Fasilitas Umum Terhadap Indeks Pembangunan Manusia." *Jurnal Ekonomika, Universitas Muslim Indonesia* Vol. 6, No. 2, (2022).
- Syayuti. *Investasi Ekonomi dan Sosial melalui Pertumbuhan Ekonomi*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2022.
- Viki Sugandi Haniko, dkk. "Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Jumlah Ekspor, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Universitas Sam Ratulangi* Vol. 22, No. 2 (2022).
- Wahdana Hasibuan. "Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2021.
- Wahyu Hidayat. *Perencanaan Pembangunan Daerah: Pendekatan Pertumbuhan Ekonomi, Disparitas Pendapatan dan Kemiskinan di Jawa Timur*. Malang: UMM Press, 2017.
- Wheni Yeisa dan Lina Nugraha. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Organisasi Kerjasama Islam." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* Vol. 7, No. 6 (2020).
- Yadi Januari. *Pemikiran Ekonomi Islam dari Masa Rasulullah hingga Masa Kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Yoto, dkk. *Manajemen Keselamatan Tenaga Kerja*. Malang: Media Nusa Kreatif, 2021.
- Yuni Maulida, dkk. "Pengaruh Investasi, Inflasi, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa, IAIN Langsa* Vol. 4, No. 1 (2022).
- Yusuf Bahtiar dan Mulawarman Hannase. "Determinan Indeks Pembangunan Manusia dengan Pendekatan Maqashid Syariah Al Ghazali." *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan, Universitas Indonesia Jakarta* Vol. 4, No. 2 (2021).
- Zainal Abidin. "Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi (Telaah atas Dasar Kontribusi Sistem Ekonomi Islam atas Sistem Ekonomi Konvensional)." *Jurnal Ihkam* Vol. 7, No. 2 (2012).
- Zulaika Matondang. "Analisis Perbandingan Jumlah Usaha Industri dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi." *Al Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan* Vol. 6 No. 2 (2018).
- . "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Realisasi Pengeluaran Pendidikan, dan Realisasi Pengeluaran Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dalam Perspektif Islam di Provinsi Sumatera Utara." *Al*

Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan Vol. 6 No. 1 (2018).
 Zulfikry Sukarno, Patta Rapanna dan. *Ekonomi Pembangunan*. Makassar: CV Sah Media, 2017.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama Lengkap | : Indra Muallim Hasibuan |
| 2. Tempat/Tanggal Lahir | : Batang Bulu Jae/09 Juni 1999 |
| 3. Agama | : Islam |
| 4. Jenis Kelamin | : Laki-Laki |
| 5. Anak Ke | : 3 dari 5 Bersaudara |
| 6. Alamat | : Desa Batang Bulu Jae Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas |
| 7. Kewarganegaraan | : Indonesia |
| 8. No. Telepon/HP | : 082294202571 |
| 9. Email | : indrahazby@gmail.com |

II. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 0505 Hutanopan (2005-2011)
2. MDA NU Tanggabosi (2007-2011)
3. Mts S Al Mukhlisin Sibuhuan (2011-2014)
4. MAS Al Mukhlisin Sibuhuan (2014-2017)
5. Program Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah IAIN Padangsidempuan (2018-2022)

III. IDENTITAS ORANG TUA

- | | |
|-------------------|---|
| 1. Nama Ayah | : Sutan Dilangit Hasibuan |
| 2. Pekerjaan Ayah | : Petani |
| 3. Nama Ibu | : Marjana Lubis |
| 4. Pekerjaan Ibu | : Petani |
| 5. Alamat | : Desa Batang Bulu Jae Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas |

IV. RIWAYAT ORGANISASI

1. Anggota Bidang Keagamaan HMJ Ekonomi Syariah Periode 2020-2021
2. Koordinator Departemen Pendidikan dan Kebudayaan DEMA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Periode 2021-2022

V. MOTTO HIDUP

”Selalulah Berusaha untuk Menaati Perintah Allah SWT”



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 3025/In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/12/2021
Lampiran : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

14 Desember 2021

Yth. Bapak;

1. Darwis Harahap : Pembimbing I
2. Ali Hardana : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Indra Mualim Hasibuan
NIM : 1840200200
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Faktor Penentu Angka Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

**Data Asli Pertumbuhan Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan
Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2015 (Persen)**

REGIONAL INCOME

Table

Kepulauan Riau (persen), 2012–2015
***Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010
 Constant Market Prices by Regency/Municipality in Kepulauan
 Riau Province (percent), 2012–2015***

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency				
1. Karimun	7,24	7,09	6,98	6,63
2. Bintan	6,58	6,08	6,89	6,42
3. Natuna	7,83	4,60	3,52	3,30
4. Lingga	6,58	6,88	5,04	2,37
5. Kepulauan Anambas	3,89	3,18	2,88	3,65
Kota/Municipality				
1. Batam	7,40	7,18	7,20	6,75
2. Tanjungpinang	7,11	7,78	5,58	5,99
Kepulauan Riau	7,63	7,21	6,62	6,02

Keterangan/Notes : *) Angka Perbaikan/Corrected Figures
 **) Angka Sementara/Preliminary Figures

Sumber: Diolah dari Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya
 Source: Based on Census, Surveys, and Other Sources

**Data Asli Pertumbuhan Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan
Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau 2016-2020 (Persen)**

SYSTEM OF REGIONAL ACCOUNTS

Tabel 14.2.4 **Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/ Kota (persen) di Provinsi Kepulauan Riau, 2016–2020**
Table 14.2.4 **Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Regency/Municipality (percent) in Kepulauan Riau Province, 2016–2020**

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Karimun	6,17	5,29	5,05	4,89	-3,59
2. Bintan	5,05	4,94	4,85	4,71	-4,28
3. Natuna	3,00	0,87	2,53	1,75	-4,29
4. Lingga	4,09	6,08	4,00	5,18	-0,68
5. Kepulauan Anambas	2,90	-0,10	-8,21	-0,13	-7,83
Kota/Municipality					
1. Batam	5,43	2,61	4,96	5,92	-2,55
2. Tanjungpinang	5,01	2,63	3,21	3,27	-3,45

Sumber/Source: BPS dan sumber lain/BPS-Statistics Indonesia and other sources

**Data Asli Pertumbuhan Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan
Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau 2017-2021 (Persen)**

SYSTEM OF REGIONAL ACCOUNTS

Tabel 13.2.4 **Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota (persen), 2017–2021**
Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Regency/Municipality (percent), 2017–2021

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Karimun	5,29	5,05	4,89	-3,59	2,37
2. Bintan	4,94	4,85	4,71	-4,28	0,23
3. Natuna	0,87	2,53	1,75	-4,29	0,02
4. Lingga	6,08	4,00	5,18	-0,68	1,95
5. Kepulauan Anambas	-0,10	-8,21	-0,13	-7,83	0,04
Kota/Municipality					
1. Batam	2,61	4,96	5,92	-2,55	4,75
2. Tanjungpinang	2,63	3,21	3,27	-3,45	0,59

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: BPS dan sumber lain/BPS-Statistics Indonesia and other sources

Lampiran 2

**Data Asli Indeks Pembangunan Manusia
Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau 2015-2020 (Satuan)**

SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT

Tabel
Table 4.6.5

**Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/
Kota di Provinsi Kepulauan Riau, 2015–2020**
*Human Development Index by Regency/Municipality in
Kepulauan Riau Province, 2015–2020*

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	2015	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kabupaten/Regency						
1. Karimun	69,21	69,84	70,26	70,56	71,10	71,44
2. Bintan	71,92	72,38	72,91	73,41	73,98	74,13
3. Natuna	70,87	71,23	71,52	72,10	72,63	72,72
4. Lingga	61,28	62,44	63,45	64,06	64,98	65,29
5. Kepulauan Anambas	65,86	66,30	67,06	67,53	68,48	68,80
Kota/Municipality						
1. Batam	79,34	79,79	80,26	80,54	81,09	81,11
2. Tanjungpinang	77,57	77,77	78,00	78,33	78,73	78,91
Kepulauan Riau	73,75	73,99	74,45	74,84	75,48	75,59

Sumber/Source: BPS, Seri Publikasi Indeks Pembangunan Manusia/BPS-Statistics Indonesia, Series of Publication of Human Development Index

**Data Asli Indeks Pembangunan Manusia
Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau 2016-2021 (Satuan)**

SOCIAL AND WELFARE

Tabel 4.6.5 Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/
Table *Human Development Index by Regency/Municipality in
Kepulauan Riau Province, 2016-2021*

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	2016	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kabupaten/Regency						
1. Karimun	69,84	70,26	70,56	71,10	71,44	71,70
2. Bintan	72,38	72,91	73,41	73,98	74,13	74,57
3. Natuna	71,23	71,52	72,10	72,63	72,72	73,09
4. Lingga	62,44	63,45	64,06	64,98	65,29	65,83
5. Kepulauan Anambas	66,30	67,06	67,53	68,48	68,80	69,23
Kota/Municipality						
1. Batam	79,79	80,26	80,54	81,09	81,11	81,12
2. Tanjungpinang	77,77	78,00	78,33	78,73	78,91	78,93
Kepulauan Riau	73,99	74,45	74,84	75,48	75,59	75,79

Sumber/Source: BPS, Seri Publikasi Indeks Pembangunan Manusia/BPS-Statistics Indonesia, Series of Publication of Human Development Index

Lampiran 3

**Data Asli Pengeluaran Pemerintah Kabupaten/Kota
Provinsi Kepulauan Riau 2015 (Ribu Rupiah)**

KEUANGAN DAERAH DAN HARGA

Tabel 10.1.3 Realisasi Pendapatan dan Belanja Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau (ribu rupiah), 2015 dan 2016
Actual Revenues and Expenditures of Regency/Municipality Government in Kepulauan Riau Province (thousand rupiahs), 2015 and 2016

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	2015		2016 ¹	
	Pendapatan <i>Revenues</i>	Belanja <i>Expenditure</i>	Pendapatan <i>Revenues</i>	Belanja <i>Expenditure</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency				
1. Karimun	1 083 492 047,00	1 298 276 098,00		
2. Bintan	927 340 295,00	1 117 058 295,00		
3. Natuna	1 379 500 000,00	1 446 000 000,00	1 040 201 700 000	1 185 201 700 000
4. Lingga	857 507 881,00	907 507 881,00	749 386 797 481	750 386 797 481
5. Kepulauan Anambas	1 126 664 111,00	1 123 764 112,00	929 053 685 759,49	664 357 002 901,06
Kota/Municipality				
1. Batam	2 193 461 400,00	1 967 612 947,00		
2. Tanjungpinang	831 195 140,00	994 250 247,00	948 653 129 246,15	947 255 858 881,00

Keterangan/Note: ¹ Data APBD

Sumber/Source: Survei Statistik Keuangan Daerah/*Financial Statistics of Provincial Government Survey*

**Data Asli Pengeluaran Pemerintah Kabupaten/Kota
Provinsi Kepulauan Riau 2016 (Ribu Rupiah)**

LOCAL FINANCE AND PRICE

Tabel 10.1.3 Realisasi Pendapatan dan Belanja Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau (ribu rupiah), 2016 dan 2017
Actual Revenues and Expenditures of Regency/Municipality Government in Kepulauan Riau Province (thousand rupiahs), 2016 and 2017

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	2016		2017 ¹	
	Pendapatan <i>Revenues</i>	Belanja <i>Expenditure</i>	Pendapatan <i>Revenues</i>	Belanja <i>Expenditure</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency				
1. Karimun	1 188 153 862,52	1 078 713 895,48	1 197 527 195,01	1 334 087 222,09
2. Bintan	1 048 554 882,69	860 435 748,87	1 037 334 559,04	998 268 785,09
3. Natuna	1 218 903 952,01	1 085 308 627,92	974 020 353,33	977 240 709,13
4. Lingga	751 268 344,36	671 949 885,87		
5. Kepulauan Anambas	759 032 674,32	824 997 119,76	780 240 497,32	783 735 296,636
Kota/Municipality				
1. Batam	2 215 680 286,68	2 215 583 695,34	2 157 537 657,36	2 223 336 765,65
2. Tanjungpinang	948 653 129,24	947 255 858,88	913 479 668,12	905 825 704,83

Keterangan/Note: ¹ Data APBD

Sumber/Source: Survei Statistik Keuangan Daerah/Financial Statistics of Provincial Government Survey

Data Asli Pengeluaran Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau 2017 (Ribu Rupiah)



GOVERNMENT

Tabel 2.4.3 Realisasi Pendapatan dan Belanja Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau Menurut Kabupaten/Kota (ribu rupiah), 2017 dan 2018
Table 2.4.3 Actual Kepulauan Riau Provincial Government Revenues and Expenditures by Regency/Municipality (thousand rupiah)

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	2017		2018 ¹	
	Pendapatan Revenues	Belanja Expenditures	Pendapatan Revenues	Belanja Expenditures
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency				
1. Karimun	1 144 410 686	1 188 951 658	1 286 994 640	1 355 301 756
2. Bintan	-	-	1 128 430 440	794 745 031
3. Natuna	974 020 353	977 240 709	969 214 536	907 677 697
4. Lingga	744 753 382	746 550 466	843 812 825	784 989 431
5. Kepulauan Anambas	780 240 497	783 735 297	837 725 039	874 889 962
Kota/Municipality				
1. Batam	-	-	2 360 092 860	2 381 523 876
2. Tanjungpinang	913 479 668	905 825 705	921 104 842	835 565 087
Kepulauan Riau	4 556 904 586	4 602 303 834	8 347 375 182	7 934 692 840

Catatan/Note : ¹Data APBD

Sumber : Survei Statistik Keuangan Daerah
Source : Regional Financial Statistics Survey

**Data Asli Pengeluaran Pemerintah Kabupaten/Kota
Provinsi Kepulauan Riau 2018-2019 (Ribu Rupiah)**



Tabel
Table 2.4.3

**Realisasi Pendapatan dan Belanja Pemerintah Provinsi
Kepulauan Riau Menurut Kabupaten/Kota (ribu rupiah),
2018 dan 2019**
*Actual Kepulauan Riau Provincial Government Revenues and
Expenditures by Regency/Municipality (thousand rupiah),
2018 and 2019*

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	2018		2019 ¹	
	Pendapatan Revenues	Belanja Expenditures	Pendapatan Revenues	Belanja Expenditures
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency				
1. Karimun	1 286 994 640	1 355 301 756	1 273 170 269	1 270 148 602
2. Bintan	1 128 430 440	794 745 031	1 321 912 600	1 203 646 484
3. Natuna	969 214 536	907 677 697	1 338 813 195	1 251 842 820
4. Lingga	843 812 825	784 989 431	904 240 211	976 058 628
5. Kepulauan Anambas	837 725 039	874 889 962	1 121 237 630	1 114 723 255
Kota/Municipality				
1. Batam	2 360 092 860	2 381 523 876	2 522 890 842	2 530 163 067
2. Tanjungpinang	921 104 842	835 565 087	985 973 162	1 031 762 080
Kepulauan Riau	8 347 375 182	7 934 692 840	3 926 449 701	3 656 554 872

Sumber/ Source : ¹ Survei Statistik Keuangan Daerah/Regional Financial Statistics Survey

² Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Kepulauan Riau sebelum di Audit/Regional Financial and Asset Management Agencies of Kepulauan Riau Province unaudited

**Data Asli Pengeluaran Pemerintah Kabupaten/Kota
Provinsi Kepulauan Riau 2020 (Ribu Rupiah)**

PEMERINTAHAN

Tabel
Table 2.4.3

Realisasi Pendapatan dan Belanja Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau Menurut Kabupaten/Kota (ribu rupiah), 2020 dan 2021
Actual Kepulauan Riau Provincial Government Revenues and Expenditures of Regency/Municipality Government (thousand rupiahs), 2019 and 2020

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	2020	
	Pendapatan Revenues	Belanja Expenditures
(1)	(2)	(3)
Kabupaten/Regency		
1. Karimun	1.206.127.115.886,45	1.261.210.776.201,24
2. Bintan	1.224.605.756.687,08	1.220.501.835.250,12
3. Natuna	961.112.516.065,25	133.534.914.000,00
4. Lingga	816.788.855.634,18	869.734.988.650,27
5. Kepulauan Anambas	926.418.003.270,96	1.069.464.043.135,79
Kota/Municipality		
1. Batam	2.577.504.994.815,32	2.342.283.027.037,71
2. Tanjungpinang	1.008.519.186.182,88	976.621.652.985,60
Kepulauan Riau

**Data Asli Pengeluaran Pemerintah Kabupaten/Kota
Provinsi Kepulauan Riau 2021 (Ribu Rupiah)**

GOVERNMENT

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 2.4.3

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	2021	
	Pendapatan <i>Revenues</i>	Belanja <i>Expenditures</i>
(1)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency		
1. Karimun	1.077.644.954.892,00	1.225.133.748.261,68
2. Bintan	1.232.237.108.901,00	1.265.764.977.001,00
3. Natuna	872.087.038.367,00	974.090.646.940,00
4. Lingga	1.122.660.844.535,00	1.132.256.994.492,00
5. Kepulauan Anambas	1.182.675.738.475,00	1.198.702.228.846,83
Kota/Municipality		
1. Batam	2.668.291.189.898,00	2.938.893.690.414,00
2. Tanjungpinang	869.186.307.559,00	992.986.307.559,00
Kepulauan Riau

Sumber/ *Source* : Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Kepulauan Riau sebelum di Audit/*Regional Financial and Asset Management Agencies of Kepulauan Riau Province unaudited*

Lampiran 4

**Data Asli Tenaga Kerja Kabupaten/Kota
Provinsi Kepulauan Riau 2015-2021 (Ribu Jiwa)**

Kepulauan Riau Dalam Angka

Tabel 3.3.2 **Keadaan Pekerja Menurut Kabupaten/Kota, 2015**
Table **Worker Condition by Regency/Municipality, 2015**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Angkatan Kerja <i>Economically Active</i>	Bekerja <i>Working</i>	Pengangguran <i>Jobless</i>	Bukan Angkatan Kerja <i>Non Economically Active</i>	Penduduk Usia Kerja <i>Working Age Population</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Karimun	97 964	91 461	6 503	55 166	153 130
2. Bintan	15 856	15 025	831	10 966	26 822
3. Natuna	67 749	62 247	5 502	36 563	104 312
4. Lingga	37 492	35 941	1 551	24 659	62 151
5. Kepulauan Anambas	32 718	30 233	2 485	16 496	49 214
6. Batam	537 914	502 179	35 735	257 419	795 333
7. Tanjungpinang	88 722	82 570	6 152	52 348	141 070
Jumlah / Total					
2015	878 415	819 656	58 759	453 617	1 332 032
2014	905 269	848 660	56 609	475 049	1 380 318
2013	871 365	824 567	46 798	443 911	1 315 276

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Riau
Source: *Statistics of Kepulauan Riau Province*

KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN

3.2 KETENAGAKERJAAN/EMPLOYMENT

Tabel 3.2.1 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Provinsi Kepulauan Riau, 2016
Population Aged 15 Years and Over by Regency/Municipality and Type of Activity During The Previous Week in Kepulauan Riau Province, 2016

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Angkatan Kerja <i>Economically Active</i>			Bukan Angkatan Kerja <i>Economically Inactive</i>	Jumlah <i>Total</i>
	Bekerja <i>Workina</i>	Pengang- guran Terbuka <i>Unemploy- ment</i>	Jumlah <i>Total</i>		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Karimun	86 673	5 229	91 902	63 235	155 137
2. Bintan	61 843	4 572	66 415	39 284	105 699
3. Natuna	28 815	3 397	32 212	17 711	49 923
4. Lingga	37 652	1 574	39 226	23 436	62 662
5. Kepulauan Anambas	17 366	1 184	18 550	8 600	27 150
Kota/Municipality					
1. Batam	524 046	33 992	558 038	269 153	827 191
2. Tanjungpinang	80 275	5 370	85 645	57 482	143 127
Kepulauan Riau	836 670	55 318	891 988	478 901	1 370 889

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2016
 Source: August 2016 National Labor Force Survey

KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN

3.2 KETENAGAKERJAAN/EMPLOYMENT

Tabel 3.2.1 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Provinsi Kepulauan Riau, 2017
Population Aged 15 Years and Over by Regency/Municipality and Type of Activity During The Previous Week in Kepulauan Riau Province, 2017

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Angkatan Kerja <i>Economically Active</i>			Bukan Angkatan Kerja <i>Economical ly Inactive</i>	Jumlah <i>Total</i>
	Bekerja <i>Working</i>	Pengang- guran Terbuka <i>Unemploy- ment</i>	Jumlah <i>Total</i>		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Karimun	95 079	5 745	100 824	58 632	159 456
2. Bintan	62 212	5 466	67 678	41 142	108 820
3. Natuna	35 398	1 503	36 901	14 675	51 576
4. Lingga	39 484	1 316	40 800	23 080	63 880
5. Kepulauan Anambas	17 962	982	18 944	9 193	28 137
Kota/Municipality					
1. Batam	558 154	47 364	605 518	289 566	895 084
2. Tanjungpinang	88 642	6 784	95 426	52 390	147 816
Kepulauan Riau	896 931	69 160	966 091	488 678	1 454 769
2016	-	-	-	-	-
2015	836 670	55 318	891 988	478 901	1 370 889
2014	819 656	58 759	878 415	453 617	1 332 032
2013	848 660	56 609	905 269	475 049	1 380 318
2012	824 567	46 798	871 365	443 991	1 315 276

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2017

Source: August 2017 National Labor Force Survey

Tabel 3.2.2 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Provinsi Kepulauan Riau, 2018
Table 3.2.2 Population 15 Years of Age and Over by Regency/Municipality and Type of Activity During the Previous Week in Kepulauan Riau Province, 2018

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Angkatan Kerja Economically Active				
	Bekerja Working	Pengangguran ¹ /Unemployment ¹			Jumlah Angkatan Kerja Total of Economically Active
		Pernah Bekerja Ever Worked	Tidak Pernah Bekerja Never Worked	Jumlah Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Karimun	100 667	1 420	1 113	2 533	103 200
2. Bintan	65 225	2 276	1 805	4 081	69 306
3. Natuna	34 378	807	447	1 254	35 632
4. Lingga	41 491	921	649	1 570	43 061
5. Kepulauan Anambas	19 490	178	313	491	19 981
Kota/Municipality					
1. Batam	550 813	30 738	23 280	54 018	604 831
2. Tanjungpinang	88 955	1 950	3 216	5 166	94 121
Kepulauan Riau	901 019	38 290	30 823	69 113	970 132

Tabel
Table 3.2.2

Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Provinsi Kepulauan Riau, 2019
Population 15 Years of Age and Over by Regency/Municipality and Type of Activity During the Previous Week in Kepulauan Riau Province, 2019

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Angkatan Kerja Economically Active				Jumlah Angkatan Kerja Total of Economically Active
	Bekerja Working	Pengangguran ¹ /Unemployment ¹		Jumlah Total	
		Pernah Bekerja Ever Worked	Tidak Pernah Bekerja Never Worked		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Karimun	91 095	3 716	1 548	5 264	96 359
2. Bintan	64 479	2 554	3 059	5 613	70 092
3. Natuna	35 265	356	859	1 215	36 480
4. Lingga	41 239	1 546	176	1 722	42 961
5. Kepulauan Anambas	18 203	267	279	546	18 749
Kota/Municipality					
1. Batam	593 737	34 247	15 397	49 644	643 381
2. Tanjungpinang	91 664	3 722	1 753	5 475	97 139
Kepulauan Riau	935 682	46 408	23 071	69 479	1 005 161

PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN

Tabel
Table 3.2.2

Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Provinsi Kepulauan Riau, 2020
Population 15 Years of Age and Over by Regency/Municipality and Type of Activity During the Previous Week in Kepulauan Riau Province, 2020

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Angkatan Kerja/ <i>Economically Active</i>				Jumlah Angkatan Kerja <i>Total of Economically Active</i>
	Bekerja <i>Working</i>	Pengangguran ¹ <i>Unemployment¹</i>		Jumlah <i>Total</i>	
		Pernah Bekerja <i>Ever Worked</i>	Tidak Pernah Bekerja <i>Never Worked</i>		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Karimun	96 295	6 340	2 446	8 786	105 081
2. Bintan	67 874	4 159	2 442	6 601	74 475
3. Natuna	38 486	990	654	1 644	40 130
4. Lingga	42 548	1 329	636	1 965	44 513
5. Kepulauan Anambas	20 759	338	402	740	21 499
Kota/Municipality					
1. Batam	657 642	65 531	22 372	87 903	745 545
2. Tanjungpinang	92 996	7 172	2 365	9 537	102 533
Kepulauan Riau	1 016 600	85 859	31 317	117 176	1 133 776

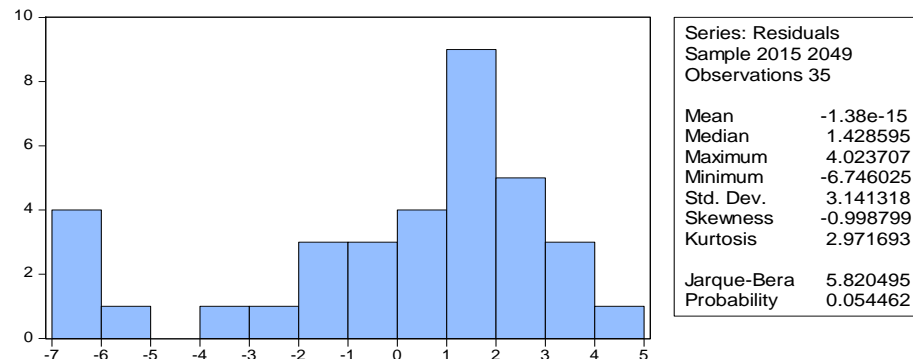
PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN

Tabel 3.2.2 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Provinsi Kepulauan Riau, 2021
Table 3.2.2 Population 15 Years of Age and Over by Regency/Municipality and Type of Activity During the Previous Week in Kepulauan Riau Province, 2021

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Angkatan Kerja/Economically Active				
	Bekerja Working	Pengangguran ¹ Unemployment ¹		Jumlah Total	Jumlah Angkatan Kerja Total of Economically Active
		Pernah Bekerja Ever Worked	Tidak Pernah Bekerja Never Worked		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Karimun	100 615	3 793	4 008	7 801	108 416
2. Bintan	70 748	3 641	3 035	6 676	77 424
3. Natuna	40 343	936	1 256	2 192	42 535
4. Lingga	42 884	884	1 008	1 892	44 776
5. Kepulauan Anambas	22 128	58	226	284	22 412
Kota/Municipality					
1. Batam	716 193	66 000	28 384	94 384	810 577
2. Tanjungpinang	94 508	4 969	1 397	6 366	100 874
Kepulauan Riau	1 087 419	80 281	39 314	119 595	1 207 014

Lampiran 5

Hasil Uji Analisis Data Hasil Uji Normalitas



Sumber Data: Hasil Pengolahan Eviews 2022

Hasil Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi

Heteroskedasticity Test: White				
F-statistic	0.183084	Prob. F(3,31)	0.9071	
Obs*R-squared	0.609329	Prob. Chi-Square(3)	0.8943	
Scaled explained SS	0.618618	Prob. Chi-Square(3)	0.8922	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 07/17/22 Time: 06:48				
Sample: 2015 2021				
Included observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.236985	31.52549	-0.007517	0.9941
IPM^2	0.001528	0.005796	0.263638	0.7938
PP^2	-4.40E-10	7.99E-10	-0.550853	0.5857
TK^2	1.33E-12	2.37E-11	0.055934	0.9558
R-squared	0.017409	Mean dependent var	8.241671	
Adjusted R-squared	-0.077680	S.D. dependent var	13.45292	
S.E. of regression	13.96566	Akaike info criterion	8.218290	
Sum squared resid	6046.228	Schwarz criterion	8.396044	
Log likelihood	-139.8201	Hannan-Quinn criter.	8.279651	
F-statistic	0.183084	Durbin-Watson stat	2.325761	
Prob(F-statistic)	0.907081			

Sumber Data: Hasil Pengolahan Eviews 2022

Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 07/17/22 Time: 06:46			
Sample: 2015 2021			
Included observations: 35			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	201.7862	758.9933	NA
IPM	0.038155	808.2251	2.146597
PP	5.53E-10	1.063371	1.008557
TK	1.29E-11	3.610441	2.147374

Sumber Data: Hasil Pengolahan Eviews 2022

Hasil Common Effect

Dependent Variable: PE?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 07/17/22 Time: 07:02				
Sample: 2015 2021				
Included observations: 7				
Cross-sections included: 5				
Total pool (balanced) observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25.92943	18.01820	1.439069	0.1602
IPM?	-0.328779	0.253507	-1.296922	0.2042
PP?	0.000969	0.001633	0.593352	0.5573
TK?	0.007406	0.004993	1.483216	0.1481
R-squared	0.072514	Mean dependent var		2.886571
Adjusted R-squared	-0.017243	S.D. dependent var		3.261773
S.E. of regression	3.289774	Akaike info criterion		5.326726
Sum squared resid	335.5011	Schwarz criterion		5.504480
Log likelihood	-89.21770	Hannan-Quinn criter.		5.388086
F-statistic	0.807892	Durbin-Watson stat		1.702433
Prob(F-statistic)	0.499150			

Sumber Data: Hasil Pengolahan Eviews 2022

Hasil Fixed Effect

Dependent Variable: PE?					
Method: Pooled Least Squares					
Date: 07/17/22 Time: 07:02					
Sample: 2015 2021					
Included observations: 7					
Cross-sections included: 5					
Total pool (balanced) observations: 35					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	201.8077	48.12368	4.193522	0.0003	
IPM?	-2.656335	0.655488	-4.052455	0.0004	
PP?	0.000337	0.001378	0.244929	0.8084	
TK?	0.000274	0.014737	0.018625	0.9853	
Fixed Effects (Cross)					
BATAM--C	15.75218				
BINTAN--C	-4.035047				
KARIMUN--C	-10.50096				
NATUNA--C	-9.620274				
TANJUNGPINANG--C	8.404107				
Effects Specification					
Cross-section fixed (dummyvariables)					
R-squared	0.496819	Mean dependent var	2.886571		
Adjusted R-squared	0.366365	S.D. dependent var	3.261773		
S.E. of regression	2.596411	Akaike info criterion	4.943769		
Sum squared resid	182.0164	Schwarz criterion	5.299277		
Log likelihood	-78.51595	Hannan-Quinn criter.	5.066490		
F-statistic	3.808376	Durbin-Watson stat	3.107628		
Prob(F-statistic)	0.005318				

Sumber Data: Hasil Pengolahan Eviews 2022

Hasil Random Effect

Dependent Variable: PE?				
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 07/17/22 Time: 07:03				
Sample: 2015 2021				
Included observations: 7				
Cross-sections included: 5				
Total pool (balanced) observations: 35				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25.92943	14.22063	1.823368	0.0779
IPM?	-0.328779	0.200077	-1.643261	0.1104
PP?	0.000969	0.001289	0.751805	0.4578
TK?	0.007406	0.003941	1.879304	0.0696
Random Effects (Cross)				
BATAM--C	0.000000			
BINTAN--C	0.000000			
KARIMUN--C	0.000000			
NATUNA--C	0.000000			
TANJUNGPINANG--C	0.000000			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			2.596411	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.072514	Mean dependent var		2.886571
Adjusted R-squared	-0.017243	S.D. dependent var		3.261773
S.E. of regression	3.289774	Sum squared resid		335.5011
F-statistic	0.807892	Durbin-Watson stat		1.702433
Prob(F-statistic)	0.499150			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.072514	Mean dependent var		2.886571
Sum squared resid	335.5011	Durbin-Watson stat		1.702433

Sumber Data: Hasil Pengolahan Eviews 2022

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	5.691912	(4,27)	0.0019	
Cross-section Chi-square	21.403490	4	0.0003	
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: PE				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/17/22 Time: 07:07				
Sample: 2015 2021				
Periods included: 7				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25.92943	18.01820	1.439069	0.1602
IPM	-0.328779	0.253507	-1.296922	0.2042
PP	0.000969	0.001633	0.593352	0.5573
TK	0.007406	0.004993	1.483216	0.1481
R-squared	0.072514	Mean dependent var	2.886571	
Adjusted R-squared	-0.017243	S.D. dependent var	3.261773	
S.E. of regression	3.289774	Akaike info criterion	5.326726	
Sum squared resid	335.5011	Schwarz criterion	5.504480	
Log likelihood	-89.21770	Hannan-Quinn criter.	5.388086	
F-statistic	0.807892	Durbin-Watson stat	1.702433	
Prob(F-statistic)	0.499150			

Sumber Data: Hasil Pengolahan Eviews 2022

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	22.730096	3	0.0000	
** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.				
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
IPM	-2.656335	-0.328779	0.389634	0.0002
PP	0.000337	0.000969	0.000000	0.1944
TK	0.000274	0.007406	0.000202	0.6155
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: PE				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/17/22 Time: 07:09				
Sample: 2015 2021				
Periods included: 7				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	201.8077	48.12368	4.193522	0.0003
IPM	-2.656335	0.655488	-4.052455	0.0004
PP	0.000337	0.001378	0.244929	0.8084
TK	0.000274	0.014737	0.018625	0.9853
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.496819	Mean dependent var	2.886571	
Adjusted R-squared	0.366365	S.D. dependent var	3.261773	
S.E. of regression	2.596411	Akaike info criterion	4.943769	
Sum squared resid	182.0164	Schwarz criterion	5.299277	
Log likelihood	-78.51595	Hannan-Quinn criter.	5.066490	
F-statistic	3.808376	Durbin-Watson stat	3.107628	
Prob(F-statistic)	0.005318			

Sumber Data: Hasil Pengolahan Eviews 2022

Lampiran 6

Data Tabel Durbin Watson (DW) 0,05 (5%)

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762